

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *MIND MAPPING* DALAM KEMAMPUAN
MENYIMAK CERPEN SISWA KELAS XI SMA AISYIYAH
SUNGGUMINASA GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Ujian Skripsi
pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
SRI RESKI AMALIAH
10533 7864 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**“Jangan terlalu berharap kepada orang lain.
Terkadang mereka tidak ada, ketika kamu butuh.
Dan kamu harus jadi pahlawan bagi dirimu sendiri.”**
(filosofi mahasiswa).

*Sebelum kamu menghakimi seseorang,
cobalah berjalan jauh dengan sepatu orang itu.*

**Kupersembahkan karya ini
kepada Ayahanda, Ibunda, Saudara-saudariku
serta seluruh keluargaku kepada berkat doa dan pengorbanan
sehingga penulis dapat mencapai kesuksesan.**

ABSTRAK

Sri Reski Amaliah, 2018, Keefektifan Penggunaan *Mind Mapping* dalam Kemampuan Menyimak Cerpen Siswa Kelas SMA Aisyiyah Sungguminasa. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dibimbing skripsi. Dibimbing oleh Syafruddin selaku pembimbing I dan Anzar selaku pembimbing II. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil menyimak cerpen pada siswa kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pra-experimental*. Pencapaian hasil belajar menyimak cerpen siswa kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki skor rata-rata (86,02) dari 36 siswa yang menjadi objek penelitian semuanya tuntas dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 75. Dari pencapaian ini. Dari pencapaian ini, (100%) siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai α yaitu $p_{\text{value}} (2,32) > 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai α yaitu $p_{\text{value}} (0,22) > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* termasuk kategori normal. Berdasarkan hasil analisis SPSS, tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan media pembelajaran *Mind Mapping* lebih dari 74,9 Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar (*posttest*) siswa kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Mind Mapping*, *pra-experimental*, cerpen

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Serta tidak lupa pula salawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 pada jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak pengalaman-pengalaman yang menjadi sebuah pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan serta kemauan dan kerja keras disertai bantuan dan doa dari berbagai pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Munirah, M.Pd. Selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Syafruddin, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu

pengetahuan dengan penuh kebijaksanaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Anzar, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh kebijaksanaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Suhana, S.Pd., guru kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian dengan penuh kesabaran serta siswa kelas XI IPS atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup penulis, mereka yang selalu memberi apapun yang anaknya mau tak terkecuali dukungan dan moril. Dalam hal ini Ayahanda Haruna dan Ibunda Hadira.

Akhirnya, dengan segala ketulusan hati kupersembahkan pula terima kasih yang tak ternilai kepada orang terdekat penulis Dahrul yang senantiasa ada untuk membantu penulis.

Demikian juga kepada sahabat-sahabat saya tercinta *THE ETANG'S* yang dari awal kuliah sampai akhir selalu ada dan sama-sama berjuang demi sebuah gelar, serta teman-teman almamaterku yang selalu memberi semangat khususnya teman kelas BSI 2014, doa dan dukungan, kasih sayang dan motivasi selama penulis melaksanakan studi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik pembaca tetap kami butuhkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca maupun bagi penulis secara pribadi.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, September 2018
Penulis,

Sri Reski Amaliah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. KAJIAN PUSTAKA.....	
1. Penelitian Yang Relevan.....	8
2. Keterampilan Menyimak.....	9
3. Pengertian Cerpen.....	15

4.Unsur-unsur Cerpen.....	16
4.Teknik <i>Mind Mapping</i>	20
B. Kerangka Pikir.....	22
C. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian.....	25
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Definisi Operasional Variabel.....	27
F. Prosedur Penelitian.....	28
G. Instumen Penelitian.....	29
H. Teknik Pengumpulan Data.....	30
I. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Penyajian Data Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa Sebelum Menggunakan <i>Mind Mapping</i> (<i>Pretest</i>)	37
2. Penyajian Data Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen Siswa Kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminsa Setelah Menggunakan <i>Mind Mapping</i> (<i>Pretest</i>)	41

3. Hasil Analisi Aktivitas Siswa (Observasi)	44
4. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran	46
5. Hasil Analisi Statistik Inferensial	48
B. Pembahasan	50
1. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif	50
2. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial	52
 BAB V SIMPULAN	
A. Simpulan	53
B. Saran.....	54
 DAFTAR PUSTAKA	55
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	57
Lampiran 1 Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS.....	58
Lampiran 2 Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPS.....	59
Lampiran 3 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran.....	60
Lampiran 4 Lembar Observasi Siswa.....	62
Lampiran 5 Analisis Deskriptif dan Inferensial SPSS.....	63
Lampiran 6 Frekuensi Table.....	64
Lampiran 7 Histogram.....	65
Lampiran 8 Uji Normalitas dan Uji-t.....	66
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	66
Lampiran 10 Lembar Observasi Keterlaksanaan Penggunaan <i>Mind Mapping</i>	75
 RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UUD 1945 Pasal 36 menjelaskan bahwa negara Indonesia memiliki bahasa kebangsaan atau bahasa nasional yang digunakan di negara Indonesia, bahasa tersebut adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan merupakan pelajaran wajib bagi setiap jenjang pendidikan di sekolah. Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yakni (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat keterampilan berbahasa di atas saling berkaitan satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya seseorang akan melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula saat kecil seseorang akan belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, rangkaian pemerolehan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis.

Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dikuasai manusia. Sejak manusia bayi bahkan dalam kandungan sang ibu, seseorang sudah belajar menyimak. Dilanjutkan ketika terlahir ke muka bumi, proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus-menerus dilakukan, dengan mendengarkan-

merekam terus-menerus setiap kata-kata dari orang tua dan orang-orang terdekat, sampai akhirnya seseorang bisa untuk pertama kali berbicara, tepatnya mengulang ucapkan kata bermakna yang sederhana. Seiring dengan perjalanan waktu dan proses menyimak yang terus-menerus, akhirnya seseorang bisa meniru berbicara. Kalimat-kalimat sederhana bisa seseorang ulang ucapkan dan orang-orang disekitar kita mulai paham-mengerti bahwa seseorang sudah bisa berbicara. Pada usia prasekolah, dan kemudian pada jenjang sekolah dasar, berulang seseorang diperkenalkan pada aspek keterampilan lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis.

Jadi proses pembelajaran berbahasa, mulai dari menyimak itu merupakan proses alamiah-universal. Artinya, semua manusia dimanapun mengalami proses pembelajaran menyimak atau berbicara dengan bimbingan orang tua dan orang terdekat, sejak masih janin, bayi, anak-anak. Pada tahapan pembelajaran selanjutnya, menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk seseorang menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu pun diawali dengan kemauan-kemampuan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin banyak seseorang menyimak hal-hal baik dan positif, maka semakin banyak pengetahuan dan informasi yang didapatkan.

Hernowo (dalam Tarigan 2015: 3) dengan ringkas-tegas mengingatkan tentang pentingnya menyimak bahwa, menurut pakar komunikasi ‘mendengarkan-menyimak’ *listening* ini menjadi pilar utama dalam berkomunikasi dan kepentingannya, kadang, melebihi berbicara, membaca, dan menulis dalam konteks mendengarkan ada aspek empati meskipun berbicara, membaca, dan menulis juga ada dan dewasa ini kegiatan mendengarkan ini malah dipertinggi menjadi kegiatan

mendengarkan *active listening*. Mendengarkan aktif yang dalam Al Quran disebut “*yastami’una*” (maka dengarkanlah, penerjemah) adalah kegiatan mendengarkan yang melibatkan komponen fisik dan nonfisik.

Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi, perbedaannya terletak dalam jenis komunikasi, menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan keduanya mengandung persamaan yaitu memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi (Tarigan, 2015: 30-31).

Tarigan (1985: 19), mengatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan, Haryadi dan Zamsani (1996: 21), mengatakan bahwa menyimak adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sarannya untuk memahami isi yang disampaikan bunyi tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi relatif pendek berarti kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita pendek tersebut.

Dalam hal menyimak cerpen ada beberapa tahap yang harus dilakukan agar isi dari cerpen dapat dipahami atau dimengerti, keempat tahap tersebut adalah yang pertama tahap mendengar, kedua tahap memahami, ketiga tahap menginterpretasi, dan keempat tahap mengevaluasi.

Cerita pendek atau lebih populer dengan istilah cerpen berasal dari bahasa Inggris, *short story*. Cerpen termasuk salah satu karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif. Panjang suatu cerpen bervariasi. Ada cerpen yang pendek, bahkan mungkin pendek sekali (sekitar 500 kata); ada yang panjangnya sedang; serta ada cerpen yang panjang, terdiri atas puluhan (bahkan beberapa puluh) ribu kata. Cerpen adalah karangan yang melukiskan kehidupan seseorang secara umum atau inti cerita saja. Di dalam cerpen hanya dilukiskan kehidupan seseorang secara sepenggal saja, atau suatu peristiwa yang dialami tokohnya.

Menurut Suyanto cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan cerpen dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa pendek. Cerpen merupakan salah bentuk prosa fiksi yang didalamnya merupakan suatu pengalaman atau penjelajahan. Sesuai dengan namanya, cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita yang berbentuk prosa yang pendek. Cerpen cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerpen seperti strategi simak ulang ucap,

simak tulis, simak kerjakan, simak terka, memperluas kalimat, menyelesaikan cerita, membuat rangkuman, dan sebagainya. Strategi menyimak bersama menekankan pada keterlibatan siswa ketika proses menyimak. Strategi menulis terbimbing antar teman sejawat menekankan pada peran teman sejawat untuk memberikan masukan pada tulisan temannya. Strategi sugesti-imajinasi menekankan pada rangsangan atau sugesti. Namun, setiap strategi mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda. Maka, perlu dicari dan dikembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerpen siswa. Strategi yang efektif tersebut diharapkan mampu membuat siswa nyaman dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Mind Mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir kesegala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind Mapping* mengembangkan cara berpikir divergan dan berpikir kreatif. *Mind Mapping* yang sering kita sebut peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Penggunaan *Mind Mapping* diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi, dan menarik minat siswa dalam menyimak cerpen. Penggunaan *Mind Mapping* diharapkan efektif dalam pembelajaran menyimak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran menyimak cerpen siswa kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa ?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran menyimak cerpen siswa kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerpen.

- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan menyimak cerpen siswa. Bisa dijadikan referensi dan pengajaran di masa yang akan datang.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan pemilihan teknik metode strategi pembelajaran dalam keterampilan menyimak cerpen.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini tentunya menambah pengetahuan baru bagi penulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengaplikasian teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu penelitian sejenis (Naskah Publikasi) telah dilakukan oleh Dewi (2010) berjudul Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa IV SD Negeri 1 Tlirenggo Bantul Yogyakarta dengan hasil penelitian: Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dapat meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis narasi (menyusun karangan). Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata menulis narasi siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2010) berjudul “Penerapan Model *Quantum Learning* dengan Metode Peta Pikiran(*Mind Mapping*) pada Mata Pelajaran Ekonomi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akselerasi SMA Negeri 1 Surakarta” dengan hasil penelitian: (1) penerapan model *Quantum Learning* dengan metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) telah dapat meningkat hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari pencapaian nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan. (2) Pada penerapan model *Quantum Learning* dengan metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*), siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan variasi

pembelajaran yang terdiri dari diskusi kelompok, presentasi, dan permainan (*games*) membuat siswa merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan materi yang disajikan dalam bentuk peta pikiran menjadi lebih mudah dipahami siswa sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2014) berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Nurul Huda Kota Depok” dengan hasil penelitian: Penerapan Teknik *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dapat meningkat hasil kemampuan menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan menulis puisi pada tiap siklusnya.

2. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dikuasai manusia. Sejak manusia bayi bahkan dalam kandungan sang ibu, kita sudah belajar menyimak. Dilanjutkan ketika kita terlahir ke muka bumi, proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus menerus kita lakukan, dengan mendengarkan-merekam terus-menerus setiap kata-kata dari ayah bunda kita, orang-orang terdekat sang anak, sampai akhirnya kita bisa untuk pertama kali berbicara, tepatnya mengulang ucapkan kata-bermakna yang sederhana. Seiring dengan perjalanan waktu dan proses menyimak yang terus-menerus, akhirnya kita bisa meniru berbicara. Kalimat-kalimat sederhana bisa kita ulang ucapkan dan orang-orang disekitar kita mulai paham-

mengerti bahwa kita sudah bisa berbicara. Pada usia prasekolah, dan kemudian pada jenjang sekolah dasar, berulang kita diperkenalkan pada aspek keterampilan lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut H.G. Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan menurut Djago Tarigan menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang mencakup kegiatan mendengar dari bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksikan atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.

b. Tahap-tahap Menyimak

Tahap-tahap menyimak menurut Henry Guntur Tarigan;

1. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat yang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
2. Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
3. Setengah menyimak, karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengeluarkan apa yang terpendam dalam hati sang anak.

4. Menyimak serapan, karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini menyebabkan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
5. Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian secara saksama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik saja.
6. Menyimak secara kritis, seorang penyimak memperhatikan nilai-nilai kata emosional dalam suatu iklan advertensi yang siarkan melalui radio.
7. Menyimak secara apresiatif dan kreatif dengan responsi mental dan emosional sejati yang matang, misalnya seorang siswa menyimak gurunya membacakan riwayat perjuangan seorang pahlawan menentang penjajah, dan memperoleh kegembiraan karena dapat mengetahui sifat-sifat pahlawan sejati.

c. Ragam Menyimak

Dalam pembicaraan terdahulu telah dikemukakan bahwa tujuan menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran. Ini merupakan tujuan umum. Disamping tujuan umum itu terdapat pula berbagai tujuan khusus yang menyebabkan adanya aneka ragam menyimak. Ragam menyimak menurut Henry Guntur Tarigan antara lain:

- a. Menyimak sosial biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol atau bercengkrama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir.

- b. Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*).
- c. Menyimak estetik (*aesthetic listening*) ataupun yang disebut menyimak apresiasi (*appreciational listening*) adalah fase terakhir dan kegiatan termasuk ke dalam menyimak secara kebetulan dan menyimak secara ekstensif.
- d. Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita saat belajar dengan menguasai suatu bahasa.

d. Tujuan Menyimak

Menurut Hunt (dalam Tarigan, 2008: 59) tujuan menyimak adalah:

- a. Memperoleh informasi yang ada hubungan atau sangkut paut dengan pekerjaan atau profesi.
- b. Mendajikan hubungan antarpribadi lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.
- d. Memberi respons yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

Menurut Henry Guntur Tarigan tujuan menyimak beraneka ragam antara lain:

1. Ada orang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, dengan perkataan lain, dia menyimak untuk belajar.
2. Ada orang menyimak dengan penekanan penikmatan pada sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama sekali

dalam bidang seni), pendeknya, dia menyimak untuk menikmati keindahan audial.

3. Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai sesuatu yang dia simak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain), singkatnya dia menyimak untuk mengevaluasi.
4. Ada orang yang menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu.
5. Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
6. Ada pula orang yang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti (*distingtif*), mana bunyi tidak membedakan arti, biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*native speaker*).
7. Ada lagi orang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga.
8. Selanjutnya, ada lagi orang yang tekun menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

e. Manfaat Menyimak

Menurut Tarigan 2008 manfaat menyimak antara lain:

- 1) Memperoleh wawasan baru tentang konsep pembelajaran menyimak dari beberapa bahan.
- 2) Mengembangkan pengetahuan yang dapat meningkatkan profesionalitas anda sebagai guru yang harus berkembang.
- 3) Memahami tentang konsep atau pengetahuan keterampilan menyimak dan proses pembelajaran menyimak dari berbagai bahan.

f. Proses Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam menyimak pun terdapat tahap-tahap menurut Henry Guntur Tarigan antara lain:

- 1) Tahap mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya.
- 2) Tahap memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.
- 3) Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau
- 4) hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu, dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap interpreting.

- 5) Tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara, dengan demikian, sudah sampai pada tahap evaluating.
- 6) Tahap menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

3. Pengertian cerpen

Cerpen atau cerita pendek adalah karangan yang melukiskan kehidupan seseorang secara umum atau inti cerita saja. Didalam cerpen hanya dilukiskan kehidupan seseorang secara sepotong saja, atau suatu peristiwa yang dialami tokohnya. Misalnya cerpen tentang cerita anak yang naik kelas, pergi ke kebun binatang, atau pergi ke pantai.

Menurut H. B. Jassin mengatakan bahwa cerita pendek ialah sebuah cerita pendek yang harus memiliki bagian yang paling penting dari pendahuluan dan penyelesaian sengketa. Menurut KBBI cerita pendek berasal dari dua kata yang berarti pidato yang ialah kisah tentang bagaimana dan cerita pendek berarti pendek “tidak lebih dari 10.000 kata” yang memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi hanya pada satu tokoh saja dalam cerita, menurut dia tidak ada cerita pendek hingga 100 halaman.

Selanjutnya menurut A. Bakar Hamid menurutnya bahwa cerpen atau disebut juga dengan cerita pendek seharusnya dilihat dari jumlah, kuantitas kata yang digunakan antara 500 hingga 20.000 kata adanya plot, adanya satu karakter dan adanya kesan.

4. Unsur-unsur cerpen

Cerpen memiliki dua unsur pembangun, diantaranya adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerpen dari dalam sedangkan unsur ekstrinsik unsur yang membangun cerita dari luar cerita.

a. Unsur intrinsik

Unsur-unsur pembangun cerpen yang kemudian secara bersama membangun untuk sebuah totalitas disamping unsur forma bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 1994: 23). Unsur pembangun sebuah cerpen tersebut meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (1994: 23) Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang

membuat sebuah cerpen berwujud. Sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur- unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah cerpen. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Robert Stanton (2007: 2) mengemukakan bahwa karakter (penokohan), alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Berikut ini penjelasan mengenai fakta-fakta cerita suatu karya fiksi yang meliputi tokoh dan penokohan, alur, dan latar.

1. Tema

Tema merupakan ruh atau nyawa dari setiap karya cerpen. Dengan kata lain tema merupakan ide atau gagasan dasar yang melatarbelakangi keseluruhan cerita yang ada dari cerpen.

2. Tokoh dan penokohan

Tokoh atau penokohan adalah salah satu bagian yang wajib ada dalam sebuah cerpen. Namun, yang perlu diketahui adalah tokoh dan penokohan merupakan dua hal yang berbeda dalam sebuah penulisan cerpen. Tokoh merupakan pelaku atau orang yang terlibat di dalam cerita tersebut. Sedangkan penokohan adalah penentuan watak atau sifat tokoh yang ada di dalam cerita. Watak yang diberikan dapat digambarkan dalam sebuah ucapan, pemikiran dan pandangan dalam melihat suatu masalah.

3. Alur (plot)

Alur adalah urutan jalan cerita dalam cerpen yang disampaikan oleh penulis. Dalam menyampaikan cerita, ada tahapan-tahapan alur yang disampaikan oleh sang penulis.

4. *Setting* (latar)

Setting atau latar mengacu pada waktu, suasana, dan tempat terjadinya cerita tersebut. Latar akan memberikan persepsi konkret pada sebuah cerita pendek. Ada 3 jenis latar dalam sebuah cerpen yakni latar tempat, waktu dan suasana.

5. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan strategi yang digunakan oleh pengarang cerpen untuk menyampaikan ceritanya. Baik itu sebagai orang pertama, kedua, ketiga. Bahkan acapkali para penulis menggunakan sudut pandang orang yang berada di luar cerita.

6. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan ciri khas sang penulis dalam menyampaikan tulisannya kepada publik. Baik itu penggunaan majasnya, diksi dan pemilihan kalimat yang tepat di dalam cerpennya.

7. Amanat

Amanat (Moral value) adalah pesan moral atau pelajaran yang dapat kita petik dari cerita pendek tersebut. Di dalam suatu cerpen, moral biasanya tidak ditulis secara langsung, melainkan tersirat dan akan bergantung sesuai pemahaman pembaca akan cerita pendek tersebut.

b. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur cerpen yang berada diluar karya sastra. Akan tetapi, secara tidak langsung unsur ini mempengaruhi proses pembuatan suatu cerpen.

1. Latar belakang masyarakat

Latar belakang masyarakat merupakan faktor lingkungan masyarakat sekitar yang mempengaruhi penulis dalam membuat cerpen tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penulis, diantaranya sebagai berikut:

- a. Ideologi Negara
- b. Kondisi Politik
- c. Kondisi Sosial
- d. Kondisi Ekonomi

2. Latar belakang penulis

Latar belakang penulis adalah sebuah faktor dari dalam diri penulis yang mendorong penulis dalam membuat cerpen. Latar belakang penulis terdiri dari beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Riwayat Hidup Penulis
- b. Kondisi Psikologis
- c. Aliran Sastra Penulis

3. Nilai yang terkandung di dalam cerpen

Ada beberapa nilai yang menjadi unsur ekstrinsik dalam sebuah cerpen. Dan nilai-nilai tersebut diantaranya adalah:

- a. Nilai Agama
- b. Nilai Sosial
- c. Nilai Moral
- d. Nilai Budaya

4. Teknik *Mind Mapping*

Mind mapping adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (DePorter, 2009:153). *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang mengakomodir cara kerja otak secara natural. Berbeda dengan catatan konvensional yang ditulis dalam bentuk daftar panjang ke bawah. *Mind mapping* akan mengajak pikiran untuk membayangkan suatu subjek sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan (Edward, 2009:63). Teknik *mind mapping* merupakan teknik mencatat tingkat tinggi yang memanfaatkan keseluruhan otak, yaitu otak kiri dan otak kanan. Belahan otak kiri berfungsi menerapkan fungsi-fungsi logis, yaitu bentuk-bentuk belajar yang langkah-langkahnya mengikuti urutan-urutan tertentu. Oleh karena itu, otak menerima informasi secara berurutan. Sedangkan otak kanan cenderung lebih memproses informasi dalam bentuk gambar-gambar, simbol-simbol, dan warna. Teknik mencatat yang baik harus membantu mengingat informasi yang didapat,

yaitu materi pelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberi wawasan baru.

Pada teknik *Mind Mapping* terdapat beberapa teknik mengajar, salah satunya adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesimpulan. Peta pemikiran (*Mind Mapping*) bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dikategorikan ke imajinasi dari si pembuatnya. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Buzan pada awal 1970-an.

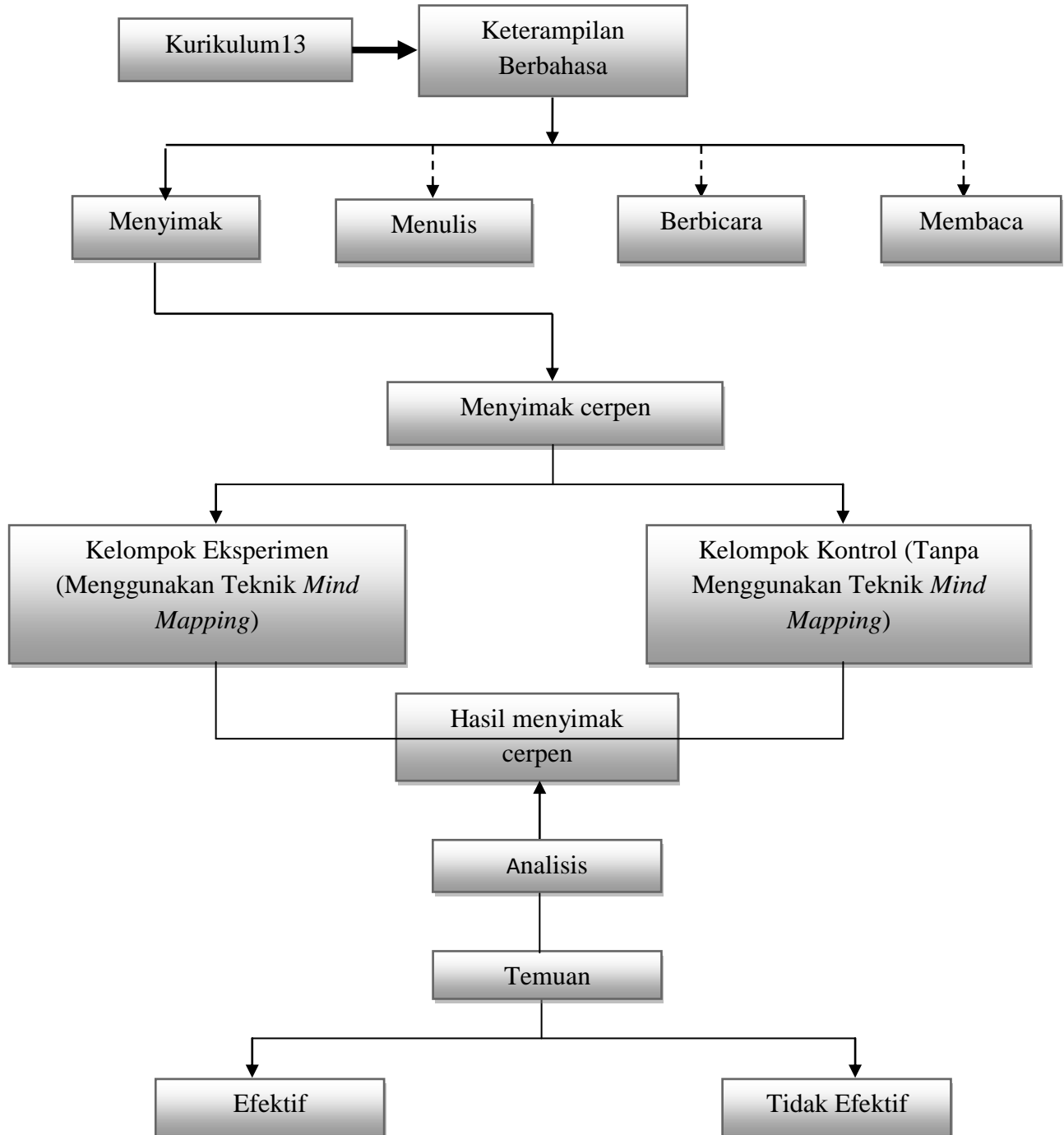
Mind Map menggunakan warna, serta memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis, lengkungan, symbol, kata dan gambar yang sesuai dengan suatu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar alami dan sesuai dengan cara.

Mind Map mempunyai banyak keunggulan yang di antaranya: proses pembuatan *Mind Map* menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja dan sifatnya unik sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak. Oleh karena itu metode peta pemikiran (*Mind Map*) ini akan sangat membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran terutama digunakan dalam menyimak cerita pendek karena teknik peta pemikiran akan menambah pengetahuan siswa untuk mencari kronologi suatu peristiwa dan masalah. Adapun langkah- langkah pada pembelajaran *Mind Mapping* yaitu menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai kepada siswa pada awal pembelajaran, guru mengemukakan terlebih dahulu konsep yang akan dipelajari atau permasalahan yang akan dicapai

oleh siswa, mengelompokkan siswa dalam 2 kelompok, Tiap kelompok mempresentasikan tugas yang diberikan oleh guru, dan yang terakhir hasil diskusi.

B. Kerangka Pikir

Secara visual, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik pembelajaran *Mind Map* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen siswa kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa.

Berdasarkan kerangka teori dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_0 : Penggunaan teknik pembelajaran *Mind Mapping* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak cerpen.
- H_1 : Penggunaan teknik pembelajaran *Mind Mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak cerpen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. (Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar, 2014: 40) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan/*treatment* pendidikan terhadap subjek/objek penelitian untuk menguji hipotesis. Dalam hal ini penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk menguji hubungan sebab-akibat.

Penelitian yang dimaksudkan pada penelitian ini yakni hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen atau percobaan (*Pra Experimental*) yang dibagi menjadi dua kelompok. Tujuannya untuk mengetahui keefektifan penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa yang terletak di jalan Balla Lompoa. No. 26, Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

C. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel ini melibatkan dua variabel, yaitu penggunaan teknik atau media dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa sebagai variabel bebas dan kemampuan menyimak siswa sebagai variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran keterampilan menyimak (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak Kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa.

2. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini tergolong penelitian eksperimen. Peneliti mengontrol satu variabel model pembelajaran berbasis masalah terhadap variabel terikat yaitu keterampilan menyimak cerpen. Penelitian ini menggunakan desain *Post Test Only Control Group Design*.

Kelompok	Variabel Bebas	Postes
E	X ₁	Y ₁
K	-	Y ₂

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X₁ : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah

Y₁ : Tes akhir pada kelas eksperimen

Y₂ : Tes akhir pada kelas kontrol

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Dengan kata lain, populasi adalah seluruh objek penelitian. dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS	36 orang
2	XI IPA	26 orang
	Jumlah	62 orang

Sumber: Tata usaha SMA Aisyiyah

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang terpilih dengan cara tertentu untuk keseluruhan populasi. Teknik ini dianggap paling sederhana karena cara pembagian sampel dari semua anggota populasi (Sugiyono, 2009: 59). Sampel jenuh atau total simply dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa sebanyak 36 orang siswa sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Siswa Kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa.

Perincian siswa kelas XI IPS	
Siswa laki-laki	13 orang
Siswa perempuan	23 orang
Jumlah	36 orang

Sumber: Tata usaha SMA Aisyiyah

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel yang diselidiki maka perlu diberikan batasan pengertian variabel. Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran variabel. Oleh karena itu, variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dipengaruhi dengan diterapkannya teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran menyimak.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengaruh teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran menyimak. Teknik *Mind Mapping* diharapkan mampu membawa pengaruh dalam hal kemampuan menyimak cerpen.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap sebelum eksperimen

Pada tahap ini dilakukan *pretest*, yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajarkan pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran. *Pretest* diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan.

Pretest juga bisa di artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan *pretest* dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adapun manfaat dari diadakannya *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.

Dengan mengetahui kemampuan awal siswa ini, guru akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan ditempuhnya nanti.

2. Tahap eksperimen

Tahap selanjutnya diadakan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pada siswa dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* pada kelas eksperimen. Adapun tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Pada kelompok eksperimen ini dikenai perlakuan dengan pemberian teknik *Mind Mapping*. Siswa berlatih bercerita di muka umum baik pengalaman pribadi maupun tema yang ditentukan.

3. Tahap Sesudah Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan pada kedua kelompok diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian *posttest* ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan bercerita pada siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan.

G. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar

Dengan adanya tes hasil belajar kita dapat memperoleh informasi tentang kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) serta tingkat

pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan melalui teknik *Mind Mapping*.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas siswa dalam kelas selama pembelajaran keterampilan menyimak dengan teknik *Mind Mapping*.

3. Lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan metode pada saat pembelajaran berlangsung. Butir-butir instrumen ini mengacu pada langkah-langkah metode pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP. Pengamatan dilakukan sejak kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup dan dibantu oleh seorang guru sebagai observer. Pengkategorian skor keterlaksanaan metode pembelajaran terdiri dari 4 kategori yakni (1) tidak terlaksana dengan baik, (2) kurang terlaksana, (3) terlaksana, (4) terlaksana dengan baik.

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pemberian tes, yakni *pretest* diberikan sebelum *treatment* dengan penggunaan teknik *Mind Mapping*. Data observasi aktivitas siswa (Pengamatan) dikumpulkan melalui lembar observasi yang diberikan kepada seorang observer untuk diisi dengan cara menuliskan cek list (√) sesuai dengan keadaan yang diamati.
2. Data keterlaksanaan metode pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran. Data keterlaksanaan metode pembelajaran diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah metode pembelajaran yang disesuaikan RPP selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur, observer mengisi lembar keterlaksanaan metode pembelajaran dengan memberi tanda (√) sesuai dengan keadaan yang diamati. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

I. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:207) menyatakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Untuk keperluan analisis digunakan tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi, median, modus, rentang dan skor ideal.

a. Analisis data hasil belajar siswa

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan terhadap skor yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar siswa setelah materi tuntas dibahas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi siswa adalah 75. Apabila siswa memperoleh skor ≥ 75 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu. Jika $\geq 80\%$ dari mereka mencapai skor ≥ 75 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan secara klasikal.

1. Aspek Penilaian

Tabel 3.3 Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	rapian <i>Mind Mapping</i>	30
2.	iswa yang berpartisipasi dalam pembuatan <i>Mind Mapping</i>	20
3.	eativitas siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i>	30
4.	sil diskusi	20

Sumber: Zul 2012

5. Analisis data aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan melihat rata-rata aktivitas hasil pengamatan. Artinya

tingkat aktivitas siswa dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan persentase rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan banyaknya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Mencari persentase aktivitas siswa, dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Persentase aktivitas siswa

X : Banyaknya siswa yang aktif

N : Jumlah seluruh siswa pada kelas yang diberikan *treatment*

Kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan aktif apabila jumlah siswa yang aktif telah mencapai $\geq 75\%$.

Tabel 3.5 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa.

Nilai	Kriteria
≥ 75	Tuntas

< 74	Tidak Tuntas
--------	--------------

Sumber : (SMA Aisyiyah Sungguminasa)

5. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran digunakan analisis rata-rata. Artinya keterlaksanaan proses pembelajaran dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai. Adapun pengkategorian keterlaksanaan model pembelajaran digunakan kategori pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kategori Aspek Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

No	Skor Rata-rata	Kategori
1	$1,00 \leq \bar{x} \leq 1,40$	Kurang Baik
2	$1,50 < \bar{x} \leq 2,40$	Cukup Baik
3	$2,50 < \bar{x} \leq 3,40$	Baik
4	$3,50 < \bar{x} \leq 4,00$	Sangat Baik

Sumber: Hasmiati (Saiful, 2015: 37)

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan uji Anderson Darly atau Kolmogorow Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat:

Jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan teknik uji t satu sampel (*One sample t-test*).

One sample t-test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pada uji hipotesis ini,

diambil satu sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut.

Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu:

$$\mathbf{H_0 : \mu \leq 74,9} \quad \text{melawan} \quad \mathbf{H_1 : \mu > 74,9}$$

Keterangan:

μ : Parameter skor rata-rata hasil belajar siswa

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $P\text{-value} > \alpha$ dan H_1 diterima jika $P\text{-value} \leq \alpha$, dimana $\alpha = 5\%$. Jika $P\text{-value} < \alpha$ berarti hasil belajar Bahasa Indonesia siswa bisa mencapai

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian ini, dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang keefektifan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran keterampilan bmenyimak siswa kelas XI IPS SMA Asyiyah Sungguminasa. Untuk mnegetahui keefektifan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas XI IPS SMA Asyiyah Sungguminasa, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang (1) kemampuan memahami cerita tanpa menggunakan teknik *Mind Mapping (pretest)* dan (2) kemampuan memahami cerita dengan menggunakan teknik *Mind Mapping (posttest)*. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap keefektifan teknik *Mind Mapping* tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan *posttest*.

1. Penyajian Data Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Siswa Kelas XI IPS SMA AISYIYAH Sebelum Menggunakan Teknik *Mind Mapping (Pretest)*

Berdasarkan analisis data *pretest* kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas XI IPS SMA Asyiyah Sungguminasa sebelum menggunakan teknik *mind mapping* dengan siswa 36 orang dengan perincian 13

siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan dan dapat diperoleh gambaran bahwa hanya 18 orang yang mampu mendapat nilai maksimal sebagai nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Data Pretest

PRETEST

		Frequency
Valid	65	4
	70	11
	72	3
	75	7
	76	2
	78	2
	79	1
	80	4
	85	1
	87	1
	Total	36

Berdasarkan hal tersebut, maka statistik skor hasil bercerita siswa sebelum penggunaan teknik *mind mapping (pretest)* dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel.4.1 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa sebelum Pembelajaran (*Pretest*)

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	36

Mean	73.61
Median	73.50
Modus	70
Standar deviasi	5.37
Variansi	28.93
Rentang	22.00
Nilai Maksimum	87.00
Nilai Minimum	65
Skor Ideal	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran keterampilan menyimak sebelum pembelajaran (*pretest*) diperoleh mean (rata-rata) sebesar 73.61, median (nilai tengah) sebesar 73.61, modus (*mode*) sebesar 70, standar deviasi sebesar 5.37, variansi sebesar 28.93, range (rentang skor) sebesar 22.00, nilai maksimum sebesar 87.00, nilai minimum sebesar 65, dan skor ideal sebesar 100.

Untuk kategori hasil pembelajaran keterampilan menyimak siswa sebelum pembelajaran (*pretest*) dipergunakan skala lima yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Pembelajaran keterampilan menyimak siswa sebelum pembelajaran (*pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-74	Rendah	17	47,22%
75-85	Sedang	17	47,22%
86-95	Tinggi	1	02,07%
96-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		36	100%

Pada tabel di atas terlihat bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, terdapat 17 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 47,22%, 17 orang berada pada kategori sedang dengan presentase 17,22%, 1 orang berada pada kategori tinggi dengan presentase 02,07%, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran (*pretest*)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 75	Tuntas	18	50,00%
≤ 74	Tidak Tuntas	18	50,00 %
Jumlah		36	100 %

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dari 36 orang siswa sebagai subjek penelitian, terdapat 18 siswa (50,00 %) yang tuntas dan 18 (50,00 %) yang tidak tuntas secara perorangan. Ini berarti, siswa di kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa tidak mencapai ketuntasan secara klasikal, di mana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

2. Penyajian Data Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Siswa Kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Setelah Menggunakan Teknik *Mind Mapping* (Posttest)

Berdasarkan analisis data *posttest* kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa setelah menggunakan teknik *Mind Mapping* dengan siswa 36 orang dengan perincian 13 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan dan dapat diperoleh gambaran bahwa semua siswa tuntas dengan nilai 75 sebagai rentang ketuntasan minimal nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahkan ada yang mendapat nilai 96.

Data Posttest

POSTEST		Frequency
Valid	75	1
	78	2
	80	7
	85	9
	86	2
	87	4

90	5
95	5
96	1
Total	36

Tabel.4.4 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa setelah Pembelajaran (*Posttest*)

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	36
Mean	86.02
Median	85.00
Modus	85
Standar deviasi	5.60
Variansi	31.39
Rentang	21
Nilai Maksimum	96
Nilai Minimum	75
Skor Ideal	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menyimak setelah pembelajaran (*posttest*) diperoleh mean (rata-rata) sebesar 86,02, median (nilai tengah) sebesar 85,00, modus (*mode*) sebesar 85, standar deviasi

sebesar 5,60, variansi sebesar 31,39, *range* (rentang skor) sebesar 21, nilai maksimum sebesar 96, nilai minimum sebesar 75, dan skor ideal sebesar 100. Jika hasil belajar dikepompokka berdasarkan lima kategori yang telah ditetapkan, maka diperoleh nilai seperti yang terlihat pada tabel berikut

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Teknik *Mind Mapping* (*posttest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-74	Rendah	0	0 %
75-85	Sedang	19	52,07 %
86-95	Tinggi	16	44,44 %
96-100	Sangat Tinggi	1	02,07%
Jumlah		36	100%

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa tidak ada nilai siswa yang berada pada kategori rendah, terdapat 19 orang yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 52,07 %, 16 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 44,44 %, sedangkan untuk kategori sangat tinggi ada 1 orang dengan persentase sebesar 02,07%.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setelah Pembelajaran (Posttest)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 75	Tuntas	36	100%
≤ 74	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 4.6, tampak bahwa dari 36 orang siswa sebagai subjek penelitian, terdapat 36 orang yang tuntas dan tidak ada yang tidak tuntas. Ini berarti, siswa di kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa telah mencapai ketuntasan secara klasikal, di mana ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Sedangkan, dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum pembelajaran (*pretest*) tidak mencapai ketuntasan klasikal (80%). Sedangkan dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran (*posttest*) telah mencapai ketuntasan klasikal (80%). Berarti dapat disimpulkan bahwa model *Mind Mapping* efektif digunakan pada pembelajaran menyimak

3. Hasil Analisis Aktivitas Siswa (Observasi)

Adapun langkah-langkah untuk menentukan persentase rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan banyaknya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Mencari persentase aktivitas siswa, dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Persentase aktivitas siswa

X : Banyaknya siswa yang aktif

N : Jumlah seluruh siswa pada kelas yang diberikan *treatment*

Kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan aktif apabila jumlah siswa yang aktif telah mencapai $\geq 75\%$.

Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Selama Proses Belajar Mengajar

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata	%
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung	33	35	36	34,66	96,29
2	Siswa yang siap menerima pelajaran	29	32	36	32,33	89,81
3	Siswa yang memperhatikan dengan serius pada saat proses pembelajaran berlangsung	30	33	35	32,66	90,74
4	Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar	33	30	36	33,00	91,66

5	Siswa yang berpartisipasi dalam pembuatan <i>Mind mapping</i>	30	30	36	32,00	88,88
6	Kreativitas siswa dalam membuat <i>mind mapping</i>	30	30	36	32,00	88,88
Jumlah						91,04 %

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, maka komponen yang diamati sudah diketahui. Siswa yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung dengan rata rata 34,66 dengan persentase 96,29 %. Sedangkan, siswa yang siap menerima pelajaran dari pertemuan I-III dengan rata-rata 32,33 dengan persentase 89,81 %. Adapun siswa yang memperhatikan dengan serius pada saat proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan I-III yang paling banyak adalah di pertemuan ke III dengan jumlah sebanyak 36 siswa dengan persentase 90,74 %. Bahkan, siswa yang termotivasi selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan I-III dengan rata rata 33,00, persentasi 91,66%. Siswa yang berpartisipasi dalam pembuatan *mind mapping* pertemuan III mengalami peningkatan setiap pertemuannya dengan jumlah rata-rata 32,00 dengan persentase 88,88 %. Pertemuan III pada tahap penggunaan teknik *mind mapping* terdapat 36 siswa yang aktif.

Jadi, Kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan aktif karena jumlah siswa yang aktif telah mencapai $\geq 75\%$ dengan persentase 88,88 %.

4. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak diambil dari hasil pengamatan observer terhadap peneliti selama tiga kali pertemuan dan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Pengamatan Keterlaksanaan Pada Proses Pembelajaran Menyimak

ASPEK PENGAMATAN	PERTEMUAN			RATA-RATA	KATEGORI
	1	2	3		
Kegiatan Awal					
1. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4	4,00	Sangat baik
2. Guru mengecek kehadiran siswa	4	4	4	4,00	Sangat baik
3. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran .	4	4	4	4,00	Sangat baik
4. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.	3	4	4	3,66	Baik
Kegiatan Inti					
1. Guru menyebutkan atau menuliskan materi yang akan dibahas oleh siswa	4	3	4	3,66	Sangat baik
2. Guru menyuruh siswa mengungkapkan pengertian cerpen	4	4	4	4,00	Baik

3. Guru menyuruh siswa mengungkapkan unsur-unsur cerpen	3	4	4	3,66	Sangat Baik
4. Guru mengadakan <i>Pretest</i> untuk menguji kemampuan awal siswa sebelum diadakan perlakuan (<i>treatment</i>)	4	4	4	4,00	Sangat baik
5. Guru membagi siswa atas beberapa kelompok	3	4	4	3,66	Sangat baik
6. Guru mengamati masing-masing kelompok	4	4	4	4,00	Sangat baik
7. Guru mengadakan <i>Posttest</i> untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah diadakan <i>treatment</i>	4	4	4	4,00	Sangat baik
Kegiatan Akhir					
1. Guru mengumpulkan hasil belajar siswa	4	4	4	4,00	Sangat baik
2. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan	4	4	4	4,00	Sangat baik
3. Guru menutup pembelajaran	4	4	4	4,00	Sangat baik
Total Skor				54,64	
Rata-Rata Skor				3,90	

Berdasarkan hasil pengamatan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu 3,90. Dalam kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan pada bab III, nilai rata-rata yang diperoleh berada pada interval $3,50 < \bar{x} \leq 4,00$ yang artinya berada pada kategori terlaksana dengan baik sehingga dapat dikatakan efektif.

5. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata hasil belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $p_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $(0,49) > 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $p_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $(0,35) > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* termasuk kategori normal. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah teknik *mind mapping* yang diterapkan dalam pembelajaran cerpen.

Uji hipotesis menggunakan Uji-t

Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan teknik *mind mapping* dihitung dengan menggunakan uji-t *one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 74,9 \text{ melawan } H_1: \mu > 74,9$$

Keterangan:

μ =Parameter skor rata-rata hasil belajar siswa pembelajaran cerpen siswa.

Berdasarkan hasil analisis SPSS, tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan teknik *mind mapping* lebih dari 74,9 Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar (*posttest*) siswa kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar keterampilan menyimak cerpen siswa menggunakan teknik *mind mapping* mengalami keefektifan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa hasil belajar menyimak cerpen siswa menggunakan teknik *Mind Mapping* mengalami keefektifan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati yang menerapkan metode peta pikiran atau *Mind Mapping* yang juga mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada bagian ini akan diuraikan

pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) ketuntasan belajar siswa serta peningkatannya, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3) Keterlaksanaan Proses Pembelajaran. Ketiga aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Teknik *Mind Mapping* (Metode Konvensional)

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran cerpen menunjukkan bahwa dari 36 siswa keseluruhan 32 siswa yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi minimal 75) dan 4 siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

Hal ini membuktikan bahwa masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan, dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan teknik *mind mapping* umumnya masih tergolong sangat rendah.

2) Hasil belajar siswa setelah diterapkan Teknik *Mind Mapping*

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan teknik *mind mapping* terhadap pembelajaran menyimak cerpen menunjukkan semua tuntas tapi ada beberapa orang yang mendapat nilai ambang KKM.

Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah diterapkan teknik *mind mapping* mengalami peningkatan karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan maksimal. Hal ini berarti bahwa teknik *mind mapping* dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran cerpen.

b. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerpen Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen siswa melalui penerapan teknik *mind mapping* pada siswa kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa dalam hasil pengamatan aktivitas siswa terlihat bahwa guru dan peserta didik aktif, di mana diperoleh bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga telah memenuhi kriteria waktu ideal. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga siswa yang diobservasi telah melaksanakan aktivitas dalam penerapan teknik *mind mapping* sesuai yang diharapkan.

c. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Dari hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran melalui teknik *mind mapping* guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata dari

keseluruhan aspek yang diamati yaitu sebesar (3,90) dan umumnya berada pada kategori (sangat baik).

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial yang dimaksudkan adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan normal karena nilai $P > \alpha = 0,05$. Karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk digunakannya uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t *one sample test*.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample test* pada data *pretest* dan data *posttest*. telah diperoleh nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Teknik *mind mapping* efektif diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerpen pada siswa kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

Pencapaian hasil belajar pembelajaran bercerita siswa kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *mind mapping* memiliki skor rata-rata (86,02) di mana dari 36 siswa dan semua siswa tuntas siswa dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor tertinggi (96) dan skor terendah (75). Dari pencapaian ini, (100%) siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rata-rata persentase keaktifan siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran selama tiga kali pertemuan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik maka aktivitas mencapai kriteria berhasil.

Dari hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal itu terlihat dari nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati yaitu sebesar (3,90) dan umumnya berada pada kategori sangat baik.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan normal karena nilai $p > \alpha = 0,05$. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample test* pada data *pretest* dan data *posttest* telah diperoleh nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Teknik *Mind Mapping* efektif diterapkan dalam Pembelajaran cerpen Siswa Kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa”.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Kepada pihak sekolah agar menggunakan teknik *mind mapping* dalam proses pembelajaran cerpen untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Diharapkan kepada guru untuk menggunakan dan memilih media/teknik/strategi yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran, untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar.
3. Diharapkan kepada para peneliti dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia supaya dapat meneliti lebih jauh tentang media/teknik/strategi yang

efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Setiya Putri. 2010. *Penerapan Model Quantum Learning dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada Mata Pelajaran Ekonomi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akselerasi SMA Negeri 1 Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Afdal, Zul. 2012. *Aspek Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja.
- Azhar, Azmi. 2015. *Pengertian Cerpen, Ciri-Ciri Cerpen, Struktur Cerpen, Untrinsik Cerpen, dan Unsur Ekstrinsik Cerpen*. (<http://gopengertian.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-cerpen-ciri-ciri-struktur-unsur-intrinsik-unsur-ekstrinsik.html>. (Diakses 13 Mei))
- Dewi, Puspita Sandra. 2010. *Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa IV SD Negeri 1 Tlirenggo Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Damarah, Syaiful bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi, Ahmad. 2011. *Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mahir Sindo Utama.
- Gumilar, Cahya Eka. 2018. *Bunyi UUD Pasal 36 dan Penjelasannya Tentang Bahasa Indonesia*. (<https://petikanhidup.com/bunyi-uud-1945-pasal-36-dan-penjelasannya-tentang-bahasa-indonesia.html>. (Diakses 20 Mei))
- Haryadi dan zamsani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Kurniasih, Imas. 2015. dkk. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Kurniawati, Dwi Dhida. 2010. *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifann Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nurjamal, Daeng. dkk. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Nur, Afiah. 2016. *Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII A MTs Muhammadiyah Limbung*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suhendra, Riadi. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerpen dengan Metode Mind Mapping dan Penggunaan Media Audio pada Siswa Kelas XI IPA MAN 3 Sragen Surakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tata Usaha SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa. 2018.
- Tarigan, H.G. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyadi, Slamet. 2015. *Efektivitas Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia Bekasi*. Jurnal Pendidikan Unsika, Vol. 3 No. 2.
- Utami, Hilmi Rizkia. 2013. *Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Materi Sumber Daya Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Majalangu Watukumpul Kabupaten Pamelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Zainuddin. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) pada Siswa Kelas V Nurul Huda Depok*. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Muhammadiyah Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

**L
A
M
P
-
R
A
N
-
L
A
M
P
-
R
A
N**

LAMPIRAN 1

SMA AISYIYAH SUNGGUMINASA

DAFTAR NILAI SISWA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Kelas XI IPS

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	PRETEST	POSTEST
1		Fatima Azzahrah	P	70	80
2		Hariyati	P	75	85
3		Abd Malik Harifuddin	L	76	87
4		Andi Ma'ruf Rifai	L	80	90
5		Fatihah Reski Nuraliya	P	70	80
6		Muh. Arif	L	78	85
7		Sastriawan	L	75	86
8		Mitrawati	P	70	78
9		Ridha Adelia Putri	P	65	75
10		Asrianti	P	79	87
11		Syamsuddin Tonu	L	70	85
12		Agung Sastriawan	L	72	87
13		Nur Ainun	P	75	90
14		Hijrah Nur Andra	P	80	95
15		Dewi Puspa	P	78	85
16		Silva Yunita	P	70	80
17		Muhamaad Shadiqul	L	80	85

18	Nur Zainil Akbar	L	75	80
19	Satria Erlangga	L	65	86
20	Muhammad Rifa'I Basir	L	70	90
21	Afrisal Dani	L	76	95
22	Yulian	P	75	87
23	Haniah	P	65	80
24	Nur Hasbih Said	L	75	85
25	Nur Syamsi Dahlan	L	70	90
26	Nurafni Hendra	P	72	95
27	Nurul Fauziah	P	65	80
28	Mardiana M	P	70	85
29	Zulqaidah A.R	P	70	80
30	Sri Wahyuni M	P	75	85
31	St. Syarah Sakinah Z	P	80	96
32	Ummu Kalsium	P	85	90
33	Aidilah Fitriani	P	72	78
34	Naila Ramadani	P	70	85
35	Nur Rahmadani Hamka	P	87	95
36	Muliati	P	70	95

LAMPIRAN 2

SMA AISYIYAH SUNGGUMINASA

DAFTAR HADIR SISWA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Kelas XI IPS

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN 1	PERTEMUAN II	PERTEMUAN III
----	-----	------------	-----	-------------	--------------	---------------

1	Fatimah Azzahrah	P
2	Hariyati	P
3	Abd Malik Harifuddin	L
4	Andi Ma'ruf Rifai	L
5	Fatiha Reski Nuralya	P
6	Ridha Adelia Putri	P
7	Muh Arif	L
8	Sastriawan	L
9	Asrianti	P
10	Mitrawati	P
11	Syamsuddin Tonu	L
12	Agung Satriawan	L
13	Nur Ainun	P
14	Hijra Nur Andra	P
15	Dewi Puspa	P
16	Silva Yunita	P
17	Muhammad Shadiqul	L
18	Nur Zainil Akbar	P
19	Satria Erlangga	L
20	Muhammad Rifa'i Basir	L
21	Afrisal Dani	L
22	Yuliana	P

23	Haniah	P
24	Nur Hasbih Said	P
25	Nur Syamsi Dahlan	P
26	Nurafni Hendra	P
27	Nurul Fauziah	P
28	Mardiana. M	P
29	Zulqaidah A.R	L
30	Sri Wahyuni. M	P
31	St. Syarah Sakinah. Z	P
32	Ummi Kalsum	P
33	Aidillah Fitriani	P
34	Nayla Ramadani	P
35	Nur Rahmadani Hamka	P
36	Muliyati	P

LAMPIRAN 3

Pengamatan Keterlaksanaan Pada Proses Pembelajaran Menyimak

ASPEK PENGAMATAN	PERTEMUAN			RATA-RATA	KATEGORI
	1	2	3		
Kegiatan Awal					
6. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4	4,00	Sangat baik
7. Guru mengecek kehadiran siswa	4	4	4	4,00	Sangat baik
8. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran .	4	4	4	4,00	Sangat baik
9. Guru menggali pengetahuan awal siswa	3	4	4	3,66	Baik

dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.					
Kegiatan Inti					
8. Guru menyebutkan atau menuliskan materi yang akan dibahas oleh siswa	4	3	4	3,66	Sangat baik
9. Guru menyuruh siswa mengungkapkan pengertian cerpen	4	4	4	4,00	Baik
10. Guru menyuruh siswa mengungkapkan unsur-unsur cerpen	3	4	4	3,66	Sangat Baik
11. Guru mengadakan <i>Pretest</i> untuk menguji kemampuan awal siswa sebelum diadakan perlakuan (<i>treatment</i>)	4	4	4	4,00	Sangat baik
12. Guru membagi siswa atas beberapa kelompok	3	4	4	3,66	Sangat baik
13. Guru mengamati masing-masing kelompok	4	4	4	4,00	Sangat baik
14. Guru mengadakan <i>Posttest</i> untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah diadakan <i>treatment</i>	4	4	4	4,00	Sangat baik
Kegiatan Akhir					
4. Guru mengumpulkan hasil belajar siswa	4	4	4	4,00	Sangat baik
5. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan	4	4	4	4,00	Sangat baik
6. Guru menutup pembelajaran	4	4	4	4,00	Sangat baik
Total Skor				54,64	
Rata-Rata Skor				3,90	

LAMPIRAN 4

Lembar Observasi Siswa Selama Proses Belajar Mengajar

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata	%
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung	33	35	36	34,66	96,29
2	Siswa yang siap menerima pelajaran	29	32	36	32,33	89,81

3	Siswa yang memperhatikan dengan serius pada saat proses pembelajaran berlangsung	30	33	35	32,66	90,74
4	Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar	33	30	36	33,00	91,66
5	Siswa yang berpartisipasi dalam pembuatan <i>Mind mapping</i>	30	30	36	32,00	88,88
6	Kreativitas siswa dalam membuat <i>mind mapping</i>	30	30	36	32,00	88,88
Jumlah						91,04 %

LAMPIRAN 5

Analisis Deskriptif dan Inferensial SPSS

1. Deskriptif Pretest dan Posttest

Statistics

		PRETEST	POSTEST
N	Valid	36	36
	Missing	0	0

Mean		73.6111	86.0278
Std. Error of Mean		.89645	.93392
Median		73.5000	85.0000
Mode		70.00	85.00
Std. Deviation		5.37868	5.60350
Variance		28.930	31.399
Skewness		.429	.172
Std. Error of Skewness		.393	.393
Kurtosis		.015	-.665
Std. Error of Kurtosis		.768	.768
Range		22.00	21.00
Minimum		65.00	75.00
Maximum		87.00	96.00
Sum		2650.00	3097.00
Percentiles	10	65.0000	79.4000
	20	70.0000	80.0000
	25	70.0000	80.0000
	30	70.0000	85.0000
	40	70.0000	85.0000
	50	73.5000	85.0000

60	75.0000	87.0000
70	75.9000	89.7000
75	77.5000	90.0000
80	78.6000	90.0000
90	80.0000	95.0000

LAMPIRAN 6

Frequency Table

PRETEST

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	4	11.1	11.1	11.1
70	11	30.6	30.6	41.7
72	3	8.3	8.3	50.0

75	7	19.4	19.4	69.4
76	2	5.6	5.6	75.0
78	2	5.6	5.6	80.6
79	1	2.8	2.8	83.3
80	4	11.1	11.1	94.4
85	1	2.8	2.8	97.2
87	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

POSTEST

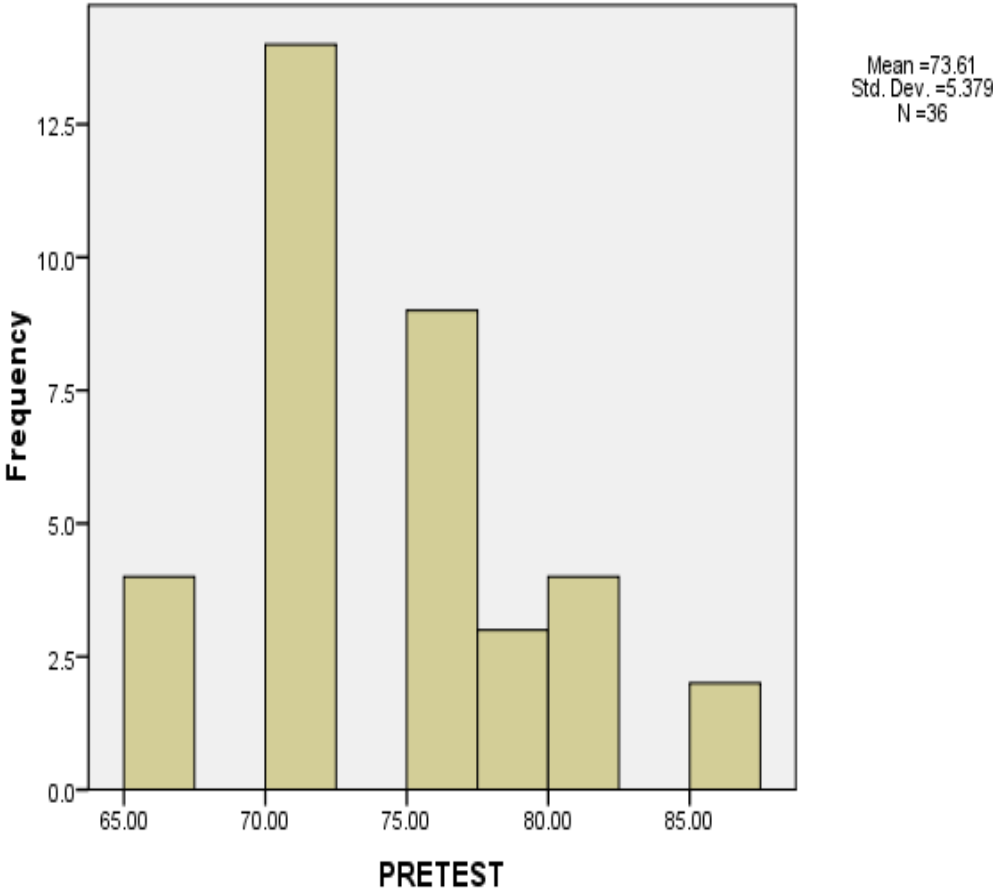
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	1	2.8	2.8	2.8
78	2	5.6	5.6	8.3
80	7	19.4	19.4	27.8
85	9	25.0	25.0	52.8
86	2	5.6	5.6	58.3
87	4	11.1	11.1	69.4
90	5	13.9	13.9	83.3

95	5	13.9	13.9	97.2
96	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

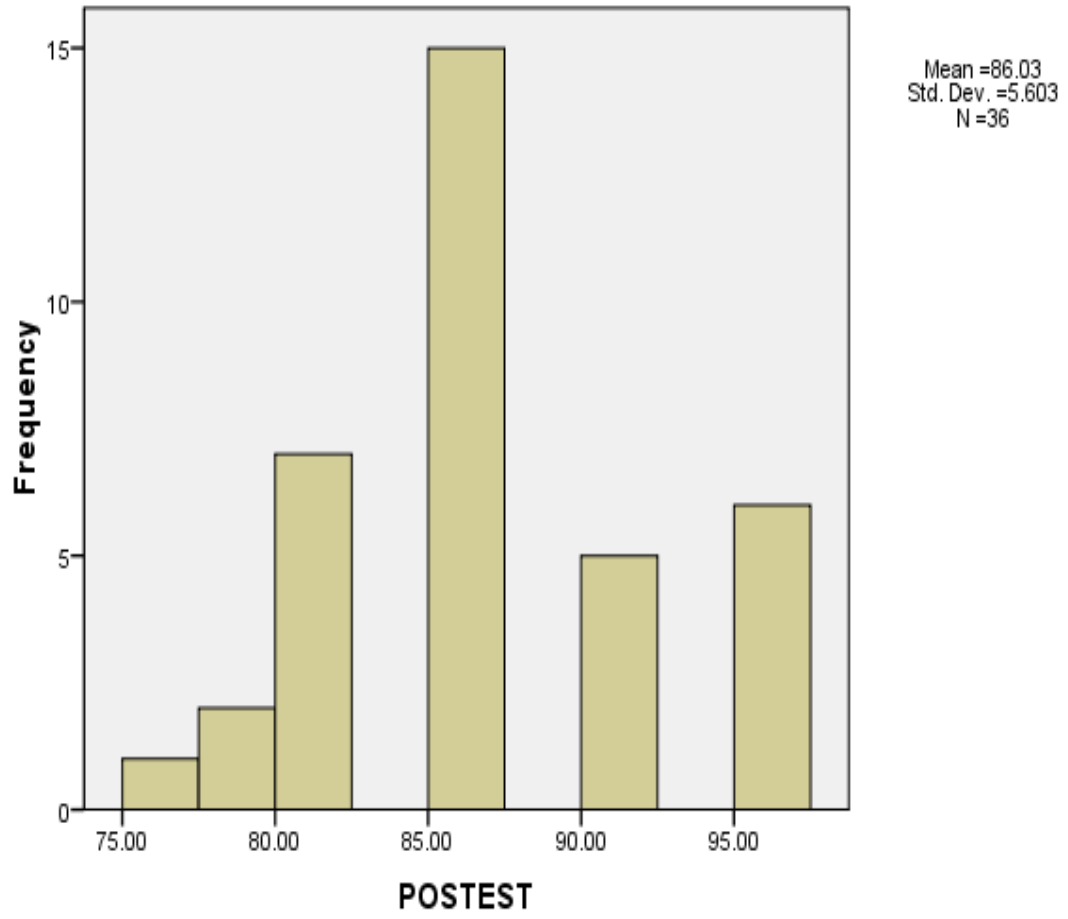
LAMPIRAN 7

HISTOGRAM

Histogram



Histogram



LAMPIRAN 8

2. Inferensial

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.166	36	.014	.940	36	.049
POSTEST	.149	36	.041	.935	36	.035

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji t

One-Sample Test

Test Value = 0				
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference

					Lower	Upper
PRETEST	82.114	35	.000	73.61111	71.7912	75.4310
POSTEST	92.115	35	.000	86.02778	84.1318	87.9237

LAMPIRAN 9

Rencana kegiatan pembelajaran

(RPP)

Sekolah	: SMA Aisyiyah Sungguminasa
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi pokok	: Cerpen
Alokasi waktu	: 3x 45menit (3 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPOTENSI

Kompetensi dasar	Indikator
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca.	<ul style="list-style-type: none">• Ind1 :Memahami informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.• Ind2 :Menemukan nilai-nilai kehidupan cerita pendek.
4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.	<ul style="list-style-type: none">• Ind1 :Menentukan nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.• Ind2 :Mempresentasikan teks cerita pendek dengan nilai kehidupan.
3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	<ul style="list-style-type: none">• Ind1 :Menentukan unsur-unsur pembangunan cerita pendek.• Ind2 :Menelaah teks cerita pendek

berdasarkan struktur dan kaidah.

4. 9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

- Ind1 :Menentukan topic tentang kehidupan dalam cerita pendek.
- Ind2 :Menyunting cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melalui proses pembelajaran peserta didik di harapkan dapat meneladani kehidupan dari Cerita Pendek.

KD 1 :Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.

⇒ Memahami informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Menemukan nilai-nilai kehidupan cerita pendek.

KD 2 :Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.

⇒ Menentukan nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Mempresentasikan teks cerita pendek dengan nilai kehidupan.

KD 3 :Menganalisis unsur-unsur pembangunan cerita pendek.

⇒ Menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah.

KD 4 :Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunan.

⇒ Menentukan topic tentang kehidupan dalam cerita pendek.

Menyunting cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunan

D. MATERI PEMBELAJARAN

Cerpen:

- Contoh teks cerpen
- Menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen

E. METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : Kontekstual

Metode : Teknik *Mind Mapping*

F. SUMBER BELAJAR

Internet dan buku siswa bahasa indonesia SMA kelas XI

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

2 × 45menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan menit mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.• Guru mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara lisan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan sub materi menit	

pembelajaran.

- Guru membahas materi yang akan di ajarkan tentang unsur-unsur dalam cerpen.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang di pelajari hari ini,
- Setelah semua peserta didik memahami materi yang telah disampaikan, guru memberikan tugas mencari unsur instrinsik dalam dan ekstrinsik dalam cerpen, dan dibahas pada pertemuan selanjutnya,

nutup

- Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. menit
- Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Siswa melaksanakan.refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Siswa mengerjakan tugas
- Salah seorang siswa memimpin do'a untuk Mengakhiri pembelajaran.

➤ **Pertemuan ke-dua**

➤ **2 x 45 menit**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pembelajaran dengan menit mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Guru mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara lisan. Guru menanyakan tugas yang di berikan pertemuan lalu dan membahas tugas tersebut secara bersama-sama. 	menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengadakan <i>pretest</i> untuk menguji kemampuan awal siswa sebelum diadakan perlakuan. Menentukan unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 	menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas. Guru menutup pembelajaran 	

➤ **Pertemuan ketiga**

➤ 2 × 45menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan menit mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. • Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara lisan. • Guru menyampaikan sub materi menit pembelajaran • Guru membahas materi yang akan di ajarkan tentang unsure-unsur pembangunan cerpen. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan <i>posttest</i> untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan <i>MIND MAPPING</i> dalam pembelajaran cerpen. • Guru membagi membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok • Guru memberikan tugas kelompok • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya 	

1.	rapian <i>Mind Mapping</i>	30
2.	swa yang berpartisipasi dalam pembuatan <i>Mind Mapping</i>	20
3.	eativitas siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i>	30
4.	sil diskusi	20

$$\text{Nilai Perolehan Siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Makassar,
September 2018
Mahasiswa**

**Sri Reski Amaliah
NIM. 10533786414**

Mengetahui

**Kepala Sekolah
Pamong**

Guru

**Dra Hj Raodah, M. A.
S. Pd.
Nip. 196109081987032001**

Suhana,

LAMPIRAN 10

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PENGGUNAAN *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERPEN SISWA KELAS XI IPS SMA AISYIYAH SUNGGUMINASA

Pertemuan ke-1

Sekolah : SMA Aisyiyah Sungguminasa
Tahun pelajaran : 2018/2019
Kelas/ Bahasan : Menyimak
Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Agustus 2018
Observer : Suhana, S.Pd.

Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar dengan memberikan penilaian tentang kinerja guru mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai berdasarkan skala penilaian berikut:

4 berarti “Sangat Baik”

3 berarti “ Baik”

2 berarti “ Cukup Baik”

1 berarti “ Kurang Baik”

ASPEK PENGAMATAN TERLAKSANA PENILAIAN

Kegiatan awal

Ya Tidak 1 2 3 4

1. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Guru mengecek kehadiran siswa
3. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
4. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Kegiatan Inti

1. Pengungkapan terhadap materi yang akan dibahas oleh siswa.
2. Siswa mengungkapkan pengertian menulis karangan deskripsi
3. Siswa mengungkapkan kriteria cara menulis karangan deskripsi dengan kosa kata dan penggunaan

bahasa yang baik

Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan
2. Guru menutup pelajaran

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PENGGUNAAN *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERPEN SISWA KELAS XI IPS SMA AISYIYAH SUNGGUMINASA

Pertemuan ke-2

Sekolah : SMA Aisyiyah Sungguminasa
Tahun pelajaran : 2018/2019
Kelas/ Bahasan : Menyimak
Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018
Observer : Suhana, S.Pd.

Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar dengan memberikan penilaian tentang kinerja guru mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai berdasarkan skala penilaian berikut:

4 berarti “Sangat Baik”

3 berarti “ Baik”

2 berarti “ Cukup Baik”

1 berarti “ Kurang Baik”

ASPEK PENGAMATAN	TERLAKSANA		PENILAIAN			
	Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan awal						
1. Guru mengadakan apersepsi yaitu mengingatkan materi yang sebelumnya dibahas						
2. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang menulis karangan deskripsi						
Kegiatan Inti						
1. Guru mengadakan <i>pretest</i> untuk menguji kemampuan awal siswa sebelum diadakan perlakuan						
2. Siswa satu persatu menulis karangan						

deskripsi tentang
pengalaman pribadinya

3. Siswa menentukan isi,
organisasi, kosa-kata,
penggunaan bahasa dan
mekanik
4. Siswa memperbaiki hasil
cara menulis karangan
deskripsi sebelum dinilai
oleh guru

Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa
mengadakan refleksi
terhadap kegiatan
pembelajaran yang baru
selesai dilaksanakan.
2. Guru memberikan pesan-
pesan moral kepada siswa
sebelum menutup
pelajaran
3. Guru menutup pelajaran

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBERIAN *POSTTEST* PADA PEMBELAJARAN MENYIMAK CERPEN

Pertemuan ke-3

Sekolah : SMA Aisyiyah Sungguminasa

Tahun pelajaran : 2018/2019
Kelas/ Bahasan : Menyimak
Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Agustus 2018
Observer : Suhana, S.Pd.

Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar dengan memberikan penilaian tentang kinerja guru mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai berdasarkan skala penilaian berikut:

4 berarti “Sangat Baik”

3 berarti “ Baik”

2 berarti “ Cukup Baik”

1 berarti “ Kurang Baik”

ASPEK PENGAMATAN	TERLAKSANA		PENILAIAN			
	Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan awal						
1. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam						
2. Guru mengecek kehadiran siswa						
3. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran						
4. Guru menggali pengetahuan awal siswa						

dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi

Kegiatan Inti

1. Pengungkapan terhadap materi yang akan dibahas oleh siswa
2. Siswa mengungkapkan pengertian menulis karangan deskripsi
3. Siswa mengungkapkan cara menulis karangan dengan baik
4. Guru menjelaskan `cara menulis karangan yang baik

Kegiatan Akhir

1. Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan serta memberikan pesan-pesan moral
2. Guru menutup pelajaran



Gambar 1: Pertemuan Pertama Penyampaian Materi (XI IPS)



Gambar 2: Pertemuan Pertama Penyampaian Materi (XI IPS)



Gambar 3: Pertemuan Kedua Pemberian *Pretest* (XI IPS)



Gambar 4: Pertemuan Ketiga Pemberian Postest (XI IPS)



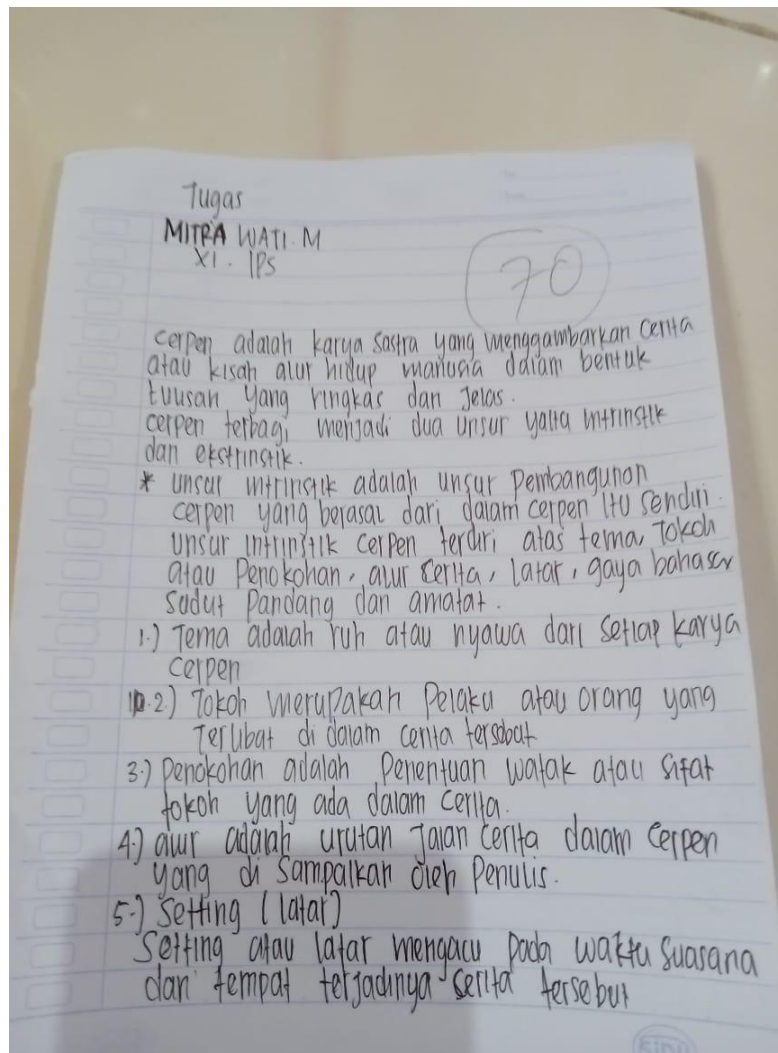
Gambar 5: Pertemuan Ketiga Pemberian *Postest* (XI IPS)

Nilai Pretest

Nama : Mitra Wati

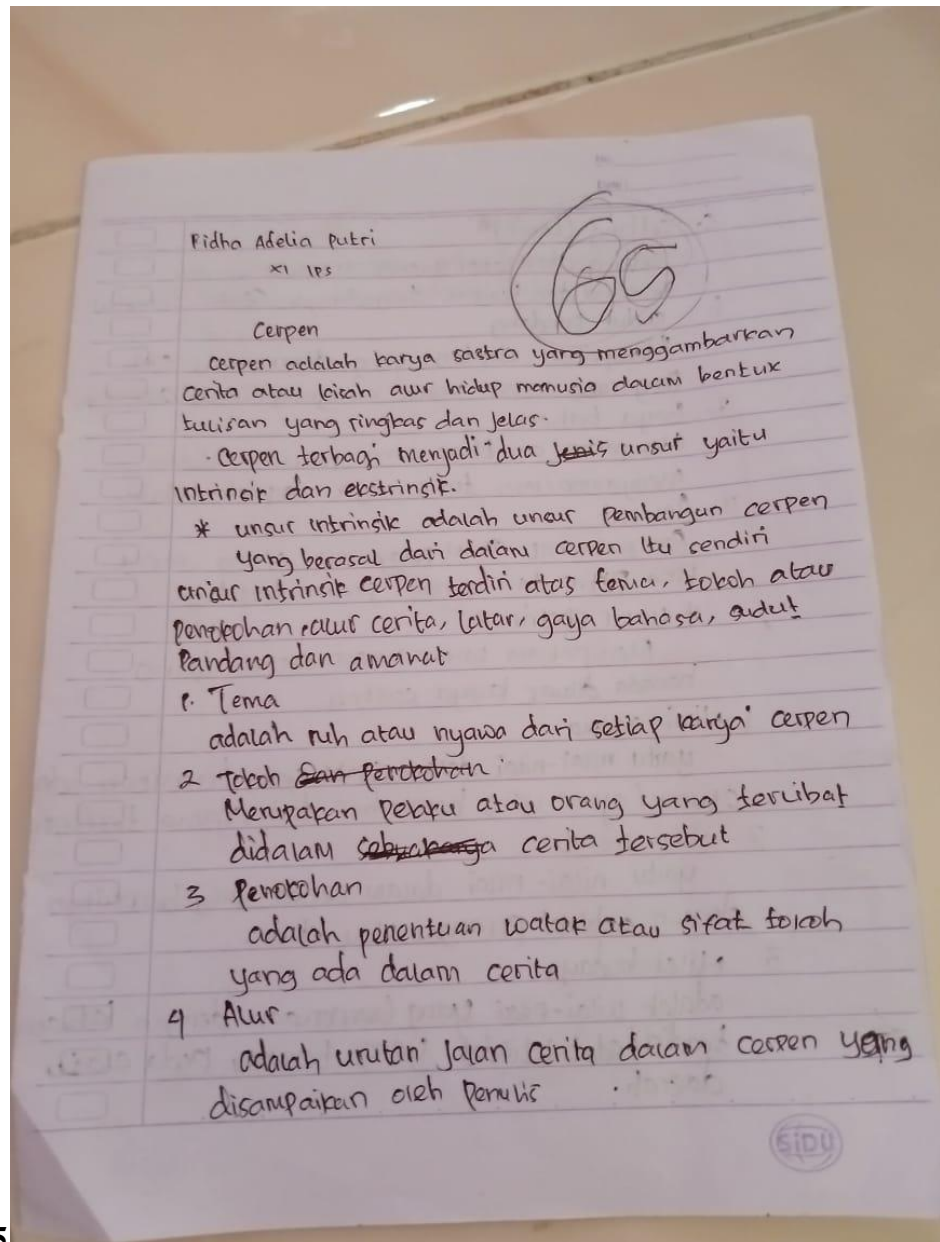
Kelas : XI IPS

Pretest : 70



Nama : Ridha Adelia Putri

Kelas : XI IPS



Pretest : 65

Nama : St. Syarah Sakinah. Z

Kelas :XI IPS

Pretest :80

No. _____
Date: _____

Nama = St. Syarah Sakinah, Z
Kelas = XI IPS

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia.

⇒ Unsur Intrinsik

- 1) Tokoh = - Shally.
- Yenni.
- Nanak.
- 2) Peristiwa = - Sekolah
- Purnah nanak
- 3) Persepsi = - Shally → Baik hati, Rajin, Pintar.
- Yenni → Baik, Malas.
- Nanak → Baik.
- 4) Sudut Pandang = Menuliskan cerpen dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga dalam penulisan cerpen menceritakan kisah orang lain.
- 5) Tema = Persahabatan.
- 6) Amanat = Cerpen di atas menyampaikan bahwa kita harus menyayangi orang lain walaupun kita tidak ada hubungan darah dan saling mengerti satu sama lain.

80

2

SIDU

Nama : Nur Syamsi Dahlan

Kelas : XI IPS

Nur Syamsi Dahlan

XI IPS

1. Cerpun adalah karya sastra yang menggambarkan cerita atau kisah
2. unsur instruksk
 1. tema : pokok pikiran
 2. tokoh : orang yang bermain
 3. penokohan : sifat tokoh dalam cerpen
 4. Alur : urutan cerita
 5. amanat : pesan penulis
 6. latar : tempat terjadinya cerita
 7. gaya bahasa : bahasa yang di gunakan
 8. sudut pandang : di khas penulis
- 3 unsur ekstrinsik
Nilai agama, Moral, Budaya

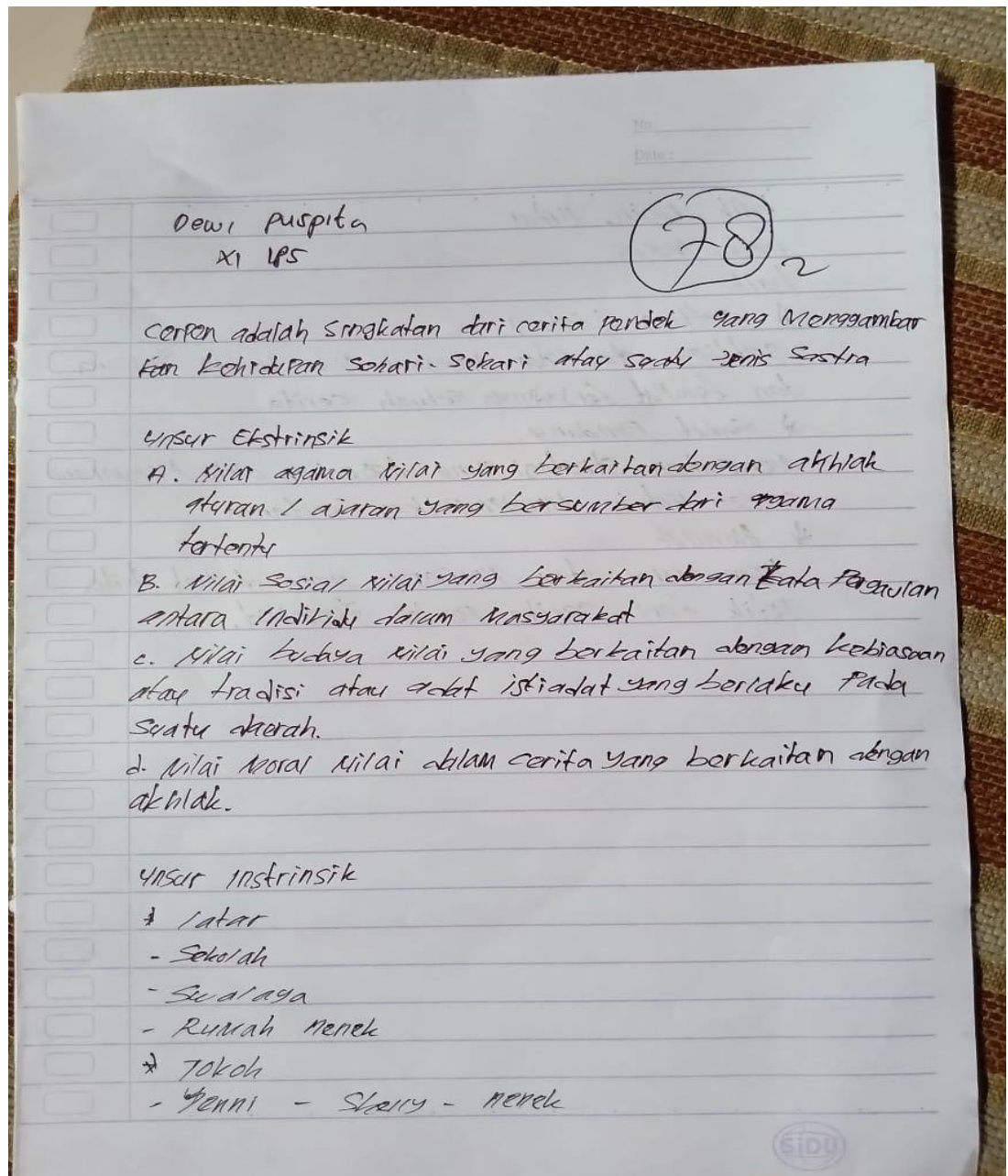
70

Pretest : 70

Nama : Dewi Puspita

Kelas : XI IPS

Pretest : 78



Nama : Muh Arif

Kelas : XI IPS

Posttest : 78

Muh Arif
XI IPS

No. _____
Date: _____

1. Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiksi atau sastra yang menggambarkan cerita atau kisah.

2. unsur intrinsik

- * tema : Pokok Pikiran
- * tokoh : Pelaku yang terlibat
- * Penokohan : sifat tokoh
- * Alur : unsur cerita
- * Amanat : Pesan dan kesan
- * latar : Tempat kejadian
- * gaya bahasa : bahasa yang digunakan
- * Sudut Pandang : Menceritakan kisah orang lain

3. unsur ekstrinsik

- * Nilai Budaya
kekuatnya Persahabatan yang masih berjalan diantara mereka
- * Nilai Moral
kita harus selalu minta maaf apa bila kita berbuat kesalahan.
- * Nilai Agama
Cerita yang berkaitan dengan aturan atau ajaran yang bersumber dari agama.

78

SIDU

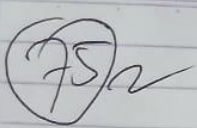
Nama : Nur Habih Said

Kelas :IX IPS

Postest : 75

No. _____

Date : _____



Nur Hasbith Said
XI IPS

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia.

* unsur ekstrinsik

- Nilai budaya dalam cerpen kuatnya persahabatan yang terjalin walaupun sifat yang berbeda
- Nilai pendidikan adalah pentingnya untuk pergi kesekolah dan kedua sahabat ini saling menjemput sahabatnya untuk pergi kesekolah
- nilai sosial adalah sesama manusia kita harus saling menolong
- nilai moral adalah kita harus serantiasa meminta maaf sesama seseorang
- Nilai agama adalah nilai dalam cerpen berkaitan dengan ajaran agama

* unsur intrinsik :

1. Amanat : cerpen diatas menyampaikan ~~pesan~~ bahwa kita harus sayang orang lain walaupun kita tidak ada berhubungan darah dan saling mengerti satu sama lain
2. Tema : persahabatan



Nama : Fatiha Reski Nuralya

Kelas : IX IPS

Posttest : 70

Fatma Reski Nurahya
XI IPS

70

Cerpen

Cerpen adalah karya yang menggambarkan cerita atau kisah alam hidup manusia dalam bentuk tulisan yang singkat dan jelas.

Cerpen terbagi menjadi dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

* Unsur intrinsik adalah unsur pembangunan cerpen yang berada di dalam cerpen itu sendiri unsur intrinsik cerpen terdiri atas tema, tokoh dan penokoh alur cerita, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat.

1. Tema

ruh atau nyawa di setiap karya cerpen

2. Tokoh

pelaku atau orang yang terlibat ~~menyampaikan~~ pernyataan ~~di dalam~~ cerita tersebut.

3. Penokoh

penentuan watak atau sifat tokoh yang ada dalam cerita.

4. Amanat

urutan jalan cerita dalam cerpen yang disampaikan oleh penulis

Nama : Syamsuddin Tonu

Kelas :IX IPS

Postest : 70

Syamsuddin Tonu

XI IPS

702

1. Cerpen adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek. Cerpen juga bisa disebut sebagai kerangan fiksi yang berkaitan tentang sebagai kehidupan seseorang yang diceritakan secara ringkas yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh saja.

2. a. Tema = Persahabatan

b. Tokoh = Stelly, Yenni, nenek

c. Penokohan = Stelly : Baik, Rajin, Pintar

Yenni : Baik, Malas

Nenek : Baik

d. Latar = Setorah, suwayan, rumah nenek

e. Sudut Pandang = Sudut Pandang orang ketiga.

f. Amanat = harus menyayangi orang lain

3. Unsur Ekstrinsik

a. Nilai Budaya = kuatnya Persahabatan

b. Nilai Moral = meminta maaf jika salah

c. Agama = Aturan keluarga

Nama : Hijrah Nur Andra

Kelas : IX IPS

Postest : 80

No. _____
Date : _____

Nama : Hijrah Nur Andra
Kelas : XI IPS

80

cerpen adalah karya sastra yang menggambarkan cerita atau kisah alur hidup manusia dalam bentuk tulisan yang ringkas dan jelas.

* unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerpen dari dalam

1. Tema → persahabatan
2. Sudut pandang → cerpen ditulis menggunakan sudut pandang orang ketiga karena dalam penulisan cerpen menceritakan kisah orang lain.
3. Amanat cerpen ditulis adalah kita harus menyayangi orang lain walaupun kita tidak ada berhubungan darah dan sangat mengerti satu sama lain.
4. Latar →
 - Sekelah
 - Swadayan
 - Rumah nenek
5. Penokokan → Shelly → baik hati, Rajin dan pintar
 - Yenni → Malas, baik
 - Nenek → baik
6. Tokoh → Nenek, Shelly, Yenni.

SIDU

Nama : Aidilah Fitriani

Kelas :IX IPS

Postest : 72

Aidilah Fitriani
XI IPS

No. _____

Date: _____

1. Cerpen

Cerpen adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa.

2. ⇒ TEMA

PERSAHABATAN

72

⇒ AMANAT

KITA HARUS MENYAYANGI ORANG LAIN
 APA LAGI SAHABAT KITA

⇒ SUDUT PANDANG

SUDUT PANDANG YANG DI BUNAKAN
 ADALAH SUDUT PANANG ORANG
 KE TIGA

⇒ TOKOH

→ SHELL

→ MENEK

→ YENNI

⇒ PENOKOHAN

⇒ SHELL : BAIK, RAJIN, PINTAR

⇒ MENEK : BAIK

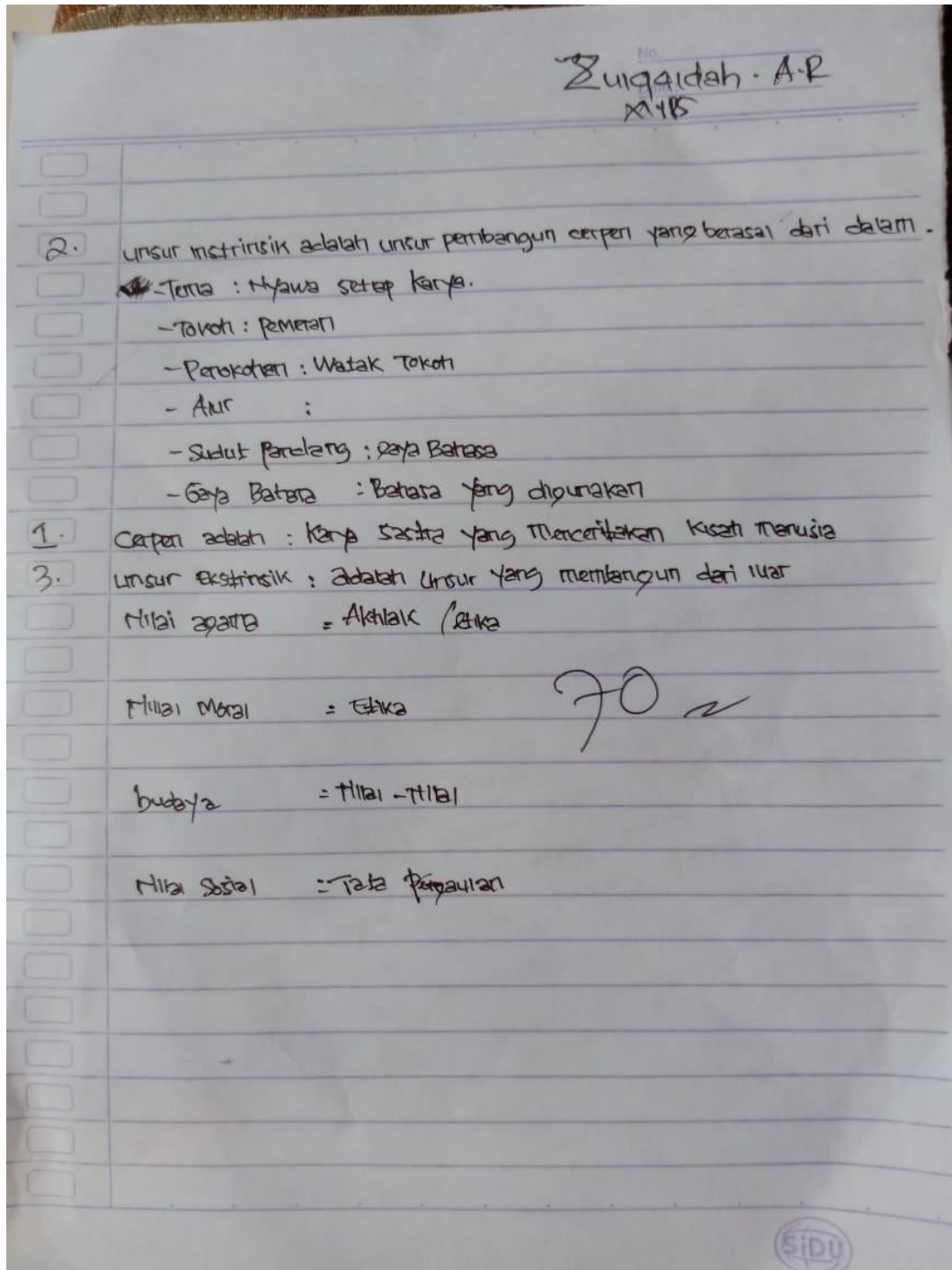
⇒ YENNI : BAIK, MALAS



Nama : Zulqaidah A.R

Kelas : IX IPS

Postest : 70



Nama : Muhammad Shadiqul

Kelas :IX IPS

Postest : 80

Aldila
XI
Cerpen
Cerpe
bentu

XI IPS (75)

Cerpen

Muhammad Shadiqul
XI IPS (80) 2

1. Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif.
2. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun cerpen yang berasal dari cerpen itu sendiri.
 - a. Tema = pokok pikiran
 - b. Tokoh = pelaku atau orang yang berperan dalam cerita
 - c. Penokohan = penentuan watak atau sifat tokoh yang ada dalam cerita
 - d. Alur = jalan cerita dalam cerpen
 - e. Setting (latar) = mengacu pada waktu suasana dan tempat terjadinya cerita tersebut
 - f. Sudut pandang = strategi yang digunakan oleh pengarang cerpen untuk menyampaikan ceritanya.
 - g. Gaya bahasa = ciri khas yang penulis dalam menyampaikan tulisannya pada publik.
 - h. Amanat, pesan, moral atau pelajaran yang dapat kita petik dari cerita pendek tersebut.
3. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur cerpen yang berada di luar karya sastra.
 - a. Nilai moral yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan ahlak perangian atau etika
 - b. Nilai agama yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan ajaran/agaran yang bersumber dari agama.

SIDU

Nama : Nurafni

Kelas : IX IPS

Postest : 72

Hurafni
XI IPS

1. Pengertian cerpen
 - * Cerpen adalah cerita pendek
2. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun dari dalam
 1. Tema = pokok pikiran yang membangun cerpen
 2. Tokoh = Orang yang bermain di dalam cerpen
 3. penokohan = sifat tokoh dalam cerpen
 4. Alur = Urutan cerita.
 5. Amanat = Pesan penulis
 6. latar = Tempat terjadinya cerita.
 7. gaya bahasa = bahasa yang digunakan
 8. sudut pandang = Ciri khas penulis.
3. Unsur ekstrinsik
Nilai agama, nilai moral, nilai budaya.

72

Nama : Afrisal Dani

Kelas :IX IPS

Postest : 76

Prisal Dani
XI IPS

1. Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia

2. Unsur Instrinsik

- * Tokoh : - Shelly
- Nenek
- Yenni

762

- * Penokohan = - Shelly → Baik hati, Rajim, Pintar
- Yenni → Baik, Malas
- Nenek → Baik

- * Latar = - Sekolah
- Swalayan
- Rumah Nenek

- * Sudut Pandang = Menuliskan Cerpen dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga karena dalam penulisan cerpen menceritakan kisah orang lain.

- * Tema : Persahabatan

- * Amanat : Cerpen diatas menyampaikan bahwa kita harus menyayangi orang lain walaupun kita tidak ada benubungan darah dan saling mengerti satu sama lain.

3. Unsur Ekstrinsik

- * Nilai budaya dalam Cerpen kuatnya persahabatan yang

Nama : Nur Ainunn

Kelas : IX IPS

Postest : 75

No. _____
Date: _____

Nur AINUN
XI IPS

(75)

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia dan kehidupan sehari-harinya.

unsur intrinsik

1. amanat: cerpen diatas menyampaikan bahwa kita harus mengayangi orang lain walaupun kita tidak ada. berhubungan darah dan saring mengerti suatu sama lain.
2. tokoh: - Naveh
- Yaari
- Shelly
3. Tema = persahabatan
4. latar: - Sekolah
- rumah nenek
5. Penokohan - Baik hati, baik, pintar.
6. sudut pandang - memisahkan cerpen dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga karena dalam penulisan cerpen menceritakan kisah orang lain.

SIDI

Nama : Haniah

Kelas :IX IPS

Postest : 65

Harian
XI IPS

No. _____

Date: _____

1. Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif yang cenderung padat dan langsung pada tujuannya.
2. unsur instrinsik
 1. - Shelly
 - Yenni
 - Nenek
 2. - Shelly : baik, rajin, pintar
 - Yenni : baik, malas
 - Nenek : baik.
 3. Latar - swalayan
 - rumah Nenek
 4. Tema → persahabatan
 5. Sudut pandang dalam cerpen ini penulis menuliskan dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga.
 6. Amanat yang disampaikan dari cerpen diatas adalah kita harus menyayangi orang lain
3. unsur ekstrinsik
 1. Nilai agama
 2. Nilai Moral
 3. Nilai budaya.

652



Nama : Silvi Yunita

Kelas : IX IPS

Posttest : 70

Nur Summa

Silvi Yuliana
XI IPS

No. _____
Date: _____

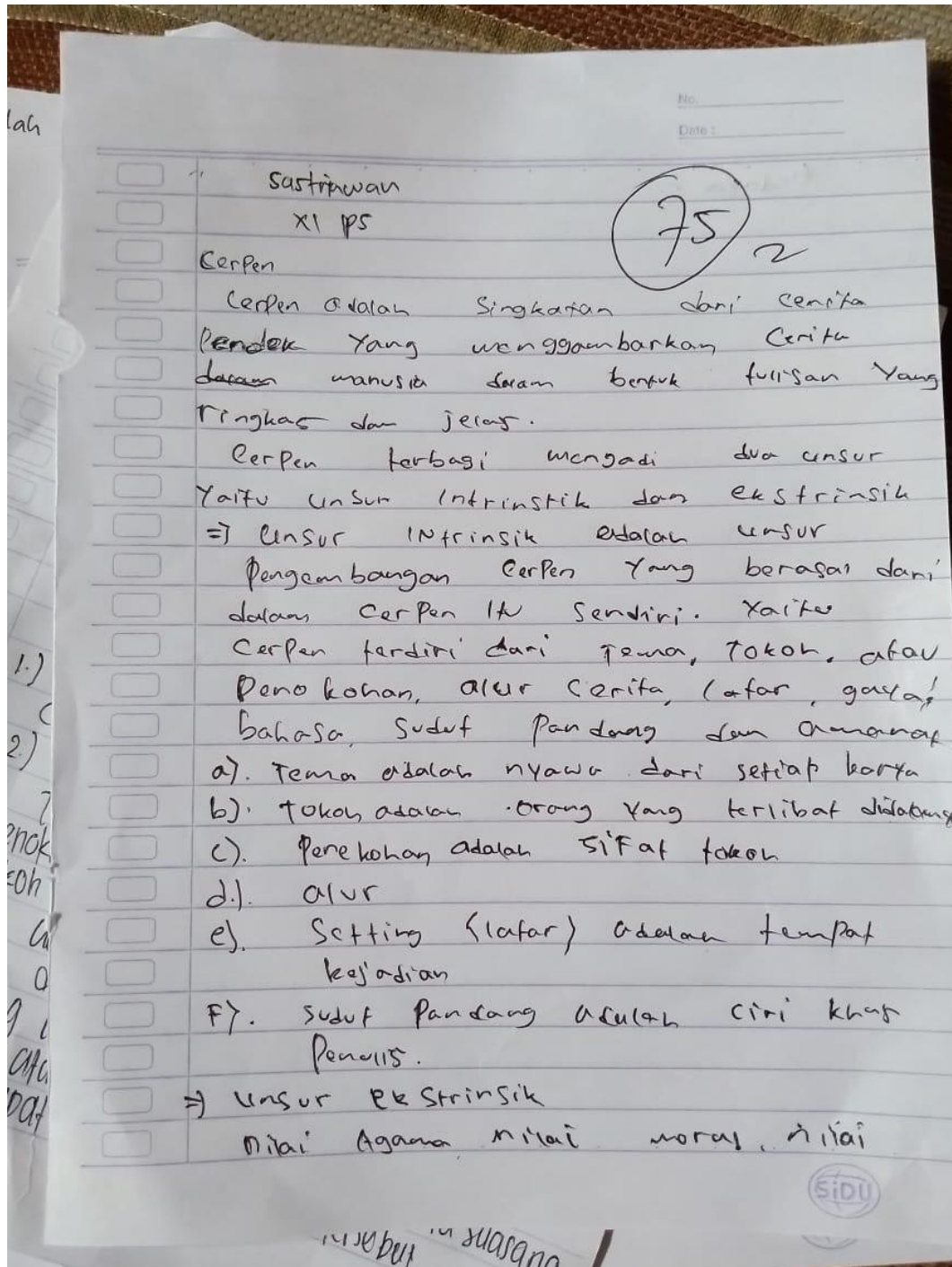
1. Pengertian Cerpen
* Cerpen adalah cerita pendek
2. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dari dalam
 1. Tema : Pokok Pikiran yg membangun cerpen
 2. Tokoh : Orang yang bermah dalam cerita
 3. penokohan : Sifat
 4. Alur : urutan cerpen
 5. Amanat : Pesan - kesan
 6. Latar : tempat terjadinya cerpen
 7. gaya bahasa : bahasa yg di gunakan
 8. Sudut pandang : Ciri khas penulis
3. Unsur ekstrinsik
 - Milai, Milai Moral, budaya
 - ↓
 - Agama

70

Nama : Sastriawan

Kelas :IX IPS

Postest : 75



Nama : Andi Ma'ruf Rifai

Kelas : IX IPS

Postest : 80

Nama : Andi Ma'ruf Rifai
Kelas : XI IPS

No. _____
Date : _____

1. Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia.

2. Unsur Ekstrinsik

- nilai budaya dalam cerpen kuatnya persahabatan yang bertajuk walaupun sifat yang berbeda
- nilai moral ~~kes~~ harus senantiasa meminta maaf yang berbeda.
- nilai budaya dalam cerpen kuatnya persahabatan yang bertajuk walaupun sifat yang berbeda.
- nilai agama nilai agama cerpen berkaitan dengan ajaran agama.
- nilai sosial sesama manusia kita harus saling menolong
- nilai pendidikan adalah pentingnya untuk pergi ke sekolah dan kedua sahabat ini saling menjemput sahabatnya untuk pergi ke sekolah.

3. Unsur intrinsik

- * tokoh : - Shelly
- nenek
- Yenni
- * Penokohan : - Shelly → baik hati, rajin, pintar
- Yenni → Baik, malas
- Nenek → Baik
- * Latar : - Sekolah
- swalayan
- Rumah Nenek

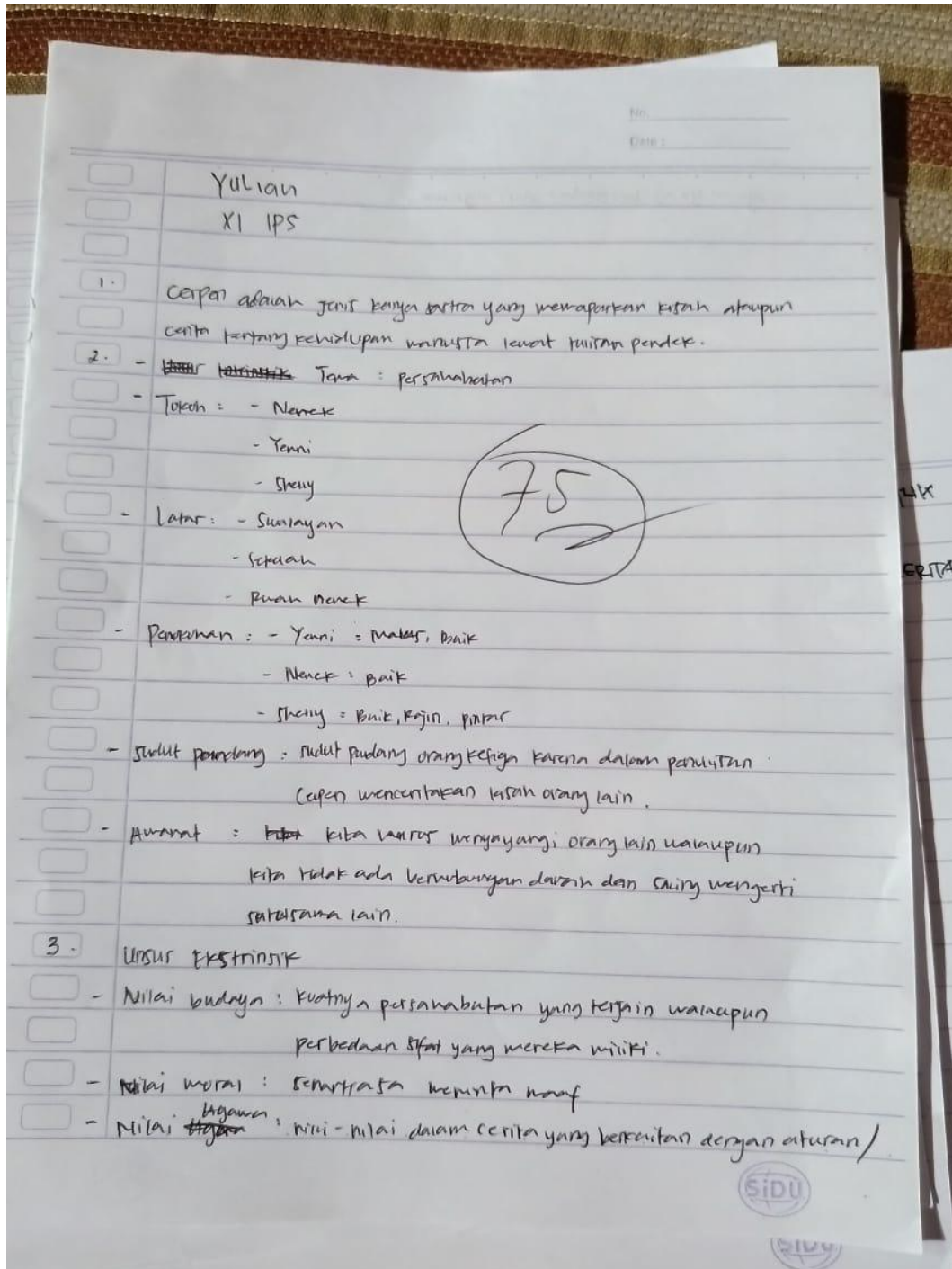
80

SIDU

Nama : Yuliana

Kelas :IX IPS

Postest : 75



Nama : Satria Erlangga

Kelas : IX IPS

Postest : 65

Safvia Erlangga
XI IPS

No. _____
Date : _____

1. Cerpan adalah suatu bentuk prosa pendek fiksi yang mengandung plot dan karakter yang terorganisir
2. unsur intrinsik
 1. - Sifat
 - Yams
 - Nanti
 2. - Sifat : baik, kasar, pintar
 - Yams : baik, malas
 - Nanti : baik
3. Latar - suasana
- tempat
4. Tema - persahabatan
5. Sifat pendengaran dalam cerpen ini penulis memunculkan dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga
6. Amanat yang disampaikan dari cerpen diatas adalah kita harus menyayangi orang lain
3. unsur ekstrinsik
 1. nilai agama : cerpen bertalian dengan agama/ajaran
 2. nilai moral : yang tepat kita ambil dari cerpen
 3. nilai budaya : tentang persahabatan

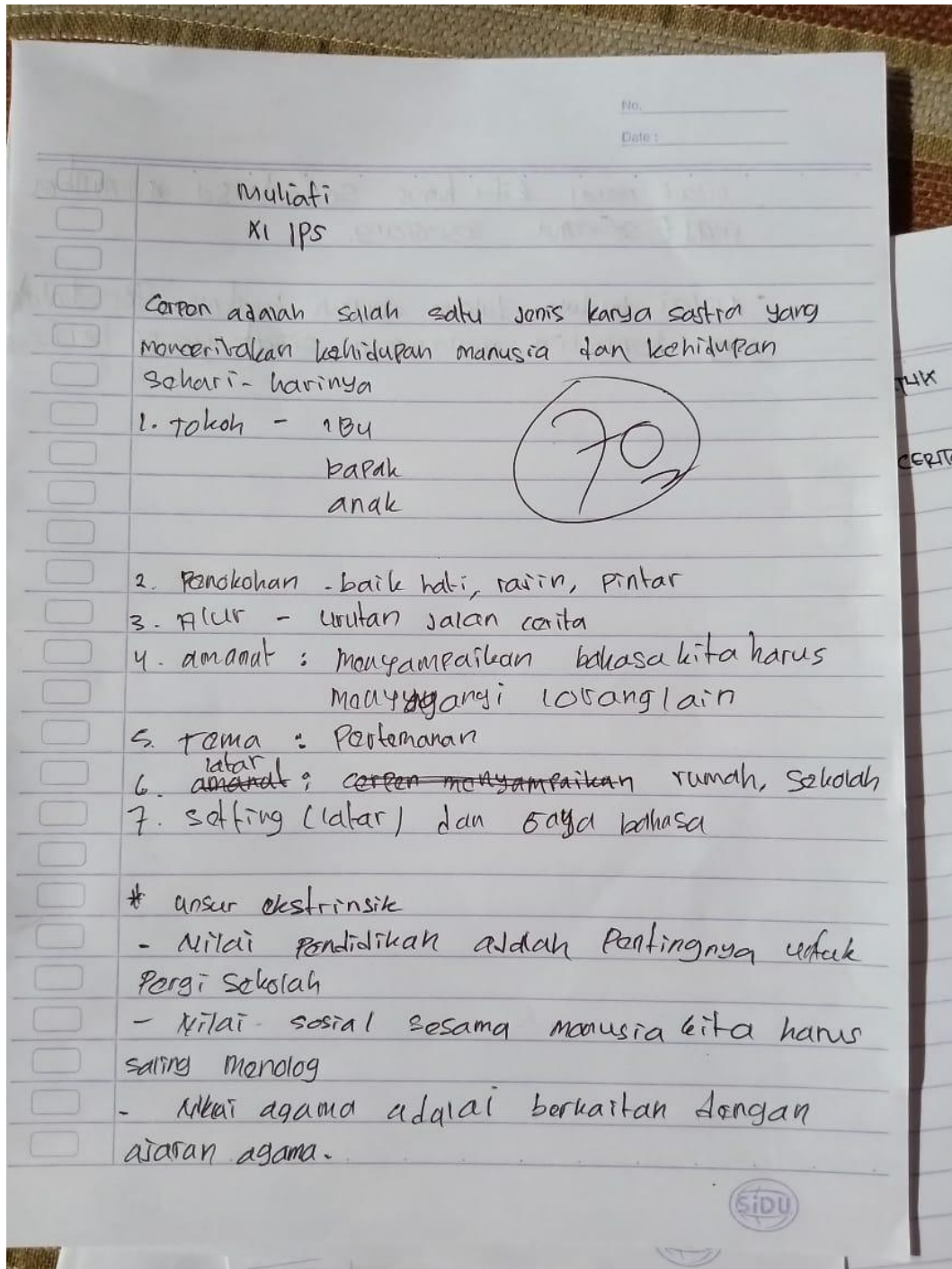
65

SIDU

Nama : Muliati

Kelas : IX IPS

Postest : 70



Nama : Nur Rahmadani Hamka


Kelas : IX IPS

Postest : 87

No. _____
Date : _____

<input type="checkbox"/>	Nama : Nur Rahmadani Hamka
<input type="checkbox"/>	Kelas : XI IPS
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia
<input type="checkbox"/>	* Unsur Intrinsik
<input type="checkbox"/>	1. Tokoh : - Shelly - Yenni - Nenek
<input type="checkbox"/>	2. Penokohon : - Shelly → Baik hati, Rajin, Pintar - Yenni → Baik, Matas - Nenek → Baik
<input type="checkbox"/>	3. Latar : - Sekolah - Swastayan - Rumah Nenek
<input type="checkbox"/>	4. Sudut Pandang : Menuliskan cerpen dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga karena dalam penulisan cerpen menceritakan kisah orang lain.
<input type="checkbox"/>	5. Tema : Persahabatan
<input type="checkbox"/>	6. Amanat : Cerpen diatas menyampaikan bahwa kita harus menyayangi orang lain walaupun kita tidak ada

87 ✓



Nama : Fatimah Azzahrah

Kelas : IX IPS

Postest : 70

Fatimah Azzahrah
XI IPS

70

1. Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif yang cenderung padat dan langsung pada tujuannya.

2. Unsur Instrinsik

1. - Shelly
- Yenni
- Nenek

2. - Shelly : baik, Rajin, Pintar
- Yenni : baik, malas
- Nenek : baik

3. Latar - Swalayan
- Rumah Nenek

4. Tema → Per Sahabatan

5. Sudut pandang dalam cerpen ini penulis menuliskan dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga

6. Amanat yang disampaikan dari cerpen diatas adalah kita harus menyangi orang lain

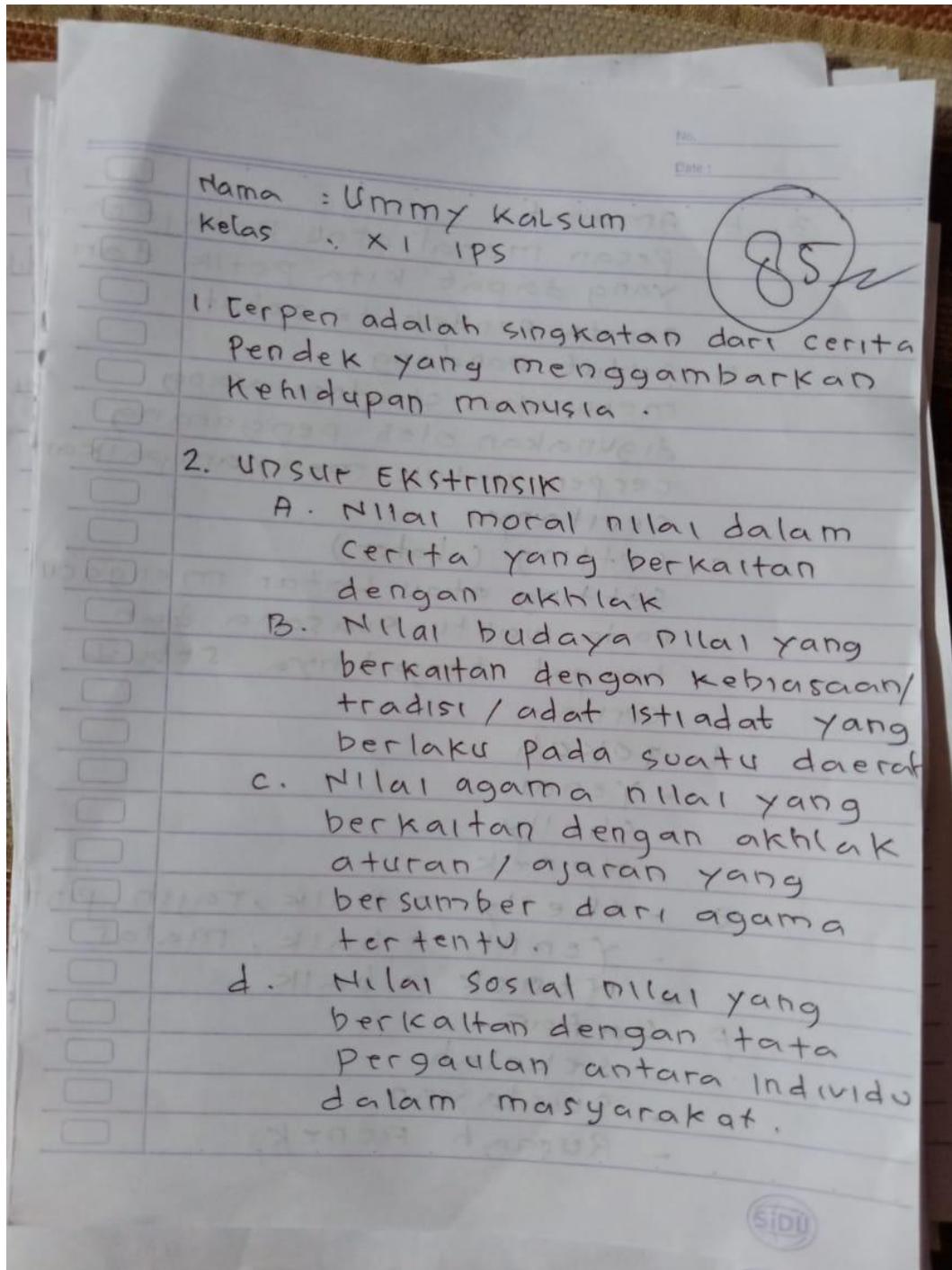
3. Unsur Ekstrinsik

1. Nilai agama yaitu cerpen yang berkaitan dengan aturan/ajaran

Nama : Ummy Kalsum

Kelas : IX IPS

Postest : 85



Nama : Naila Ramadani

Kelas : IX IPS

Postest : 70

Nama : Nala Ramadani
kelas : XI. 15

Date :

1. cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif yang cenderung padat dan langsung pada tujuannya

2. unsur intrinsik

♥ Tokoh : Story

Yenni

Henek

♥ Perokohan : Story = Baik, Baik, Pintar

Yenni = Baik, malas

Henek = Baik

♥ Latar : Suasana

Rumah Henek

♥ Tema : Persahabatan

♥ Suasana Periang : Orang Ketiga

♥ Amanat : saung menyanyi

3. Unsur Ekstrinsik

* Nilai agama yaitu cerpen yang berkaitan dengan ajaran / ajaran

* nilai moral yang dapat kita ambil dari cerpen diatas adalah kita harus senantiasa meminta maaf apabila terdapat kesalahan

* nilai budaya adalah kualitas persahabatan yang masih terjalin diantara mereka.

70

Nama : Nurul Fausiah

Kelas : IX IPS

Postest : 65

Handwritten notes on lined paper. At the top, there is a signature and the name 'Hurul Fauziah' with 'XI IPS' written below it. The notes are organized into three numbered sections:

1. TERPEN ADALAH: SEBUAH KARYA SAstra YANG BERBENTUK PROSA

2. UNSUR INTRINSIK ADALAH UNSUR YANG MEMBANGUN CERITA DARI DALAM

- * TEMA : PERSAHABATAN
- * TOKOH : 1) SHELly 2) YENNY 3) NENEK
- * PENOKOHAN : 1) SHELly = BAIK, RAJIN, PINTAR
2) YENNY = BAIK, MALAS
3) NENEK = BAIK
- * AMANAT : SALING MENYAYANGI
- * SUDUT PANDANG : ORANG KETIGA PELAKU UTAMA
- * ALUR : MAJU

3. UNSUR EKSTERNIK

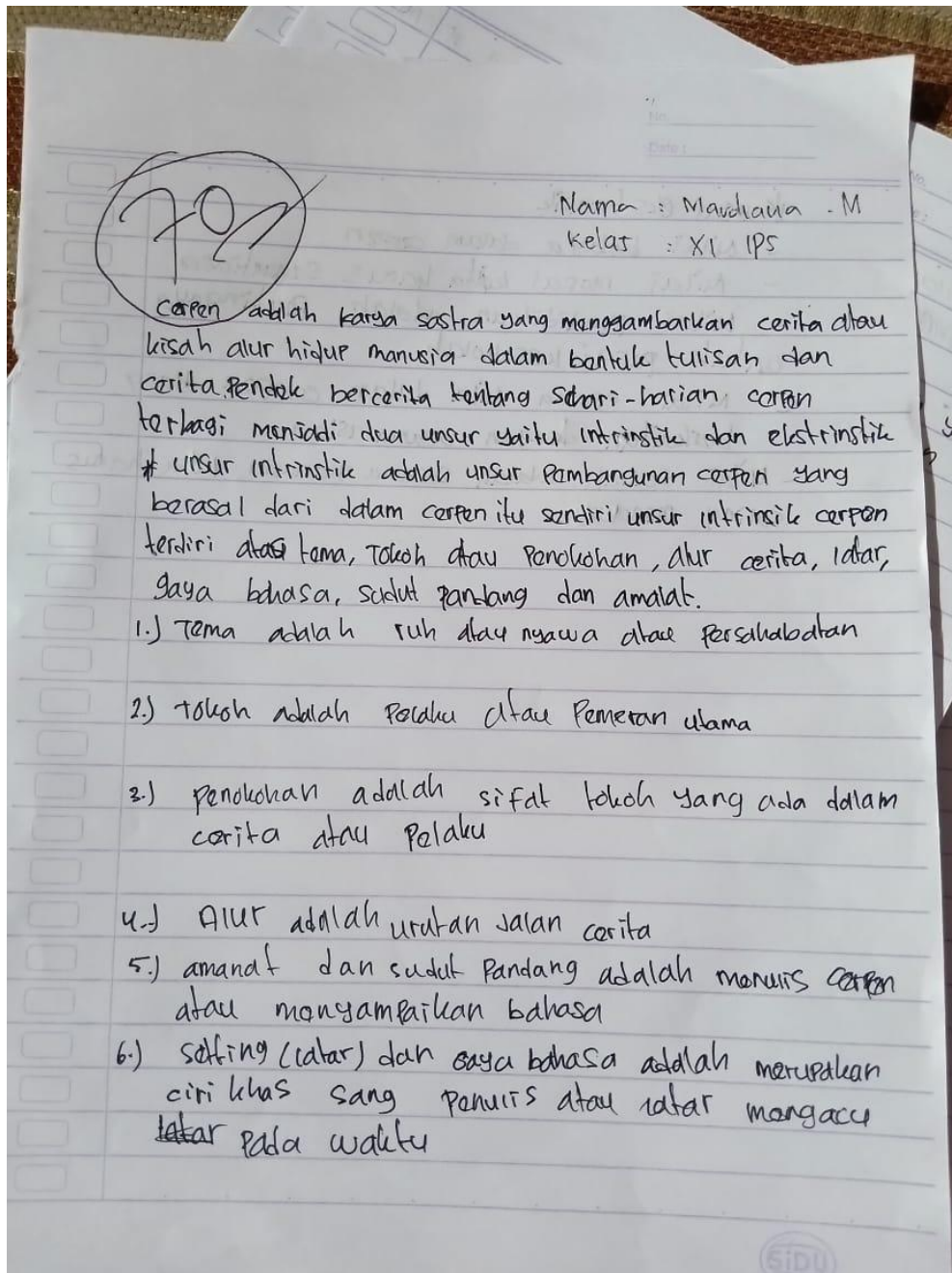
- * NILAI BUDAYA : KUATNYA PERSAHABATAN
- * NILAI MORAL : MEMINTA MAAF APABILA SALAH
- * NILAI AGAMA : AJARAN AGAMA
- * NILAI SOSIAL : SALING MEMBANTU
- * NILAI PENDIDIKAN : PENTINGNYA PENDIDIKAN

At the bottom of the page, the number '65' is circled, followed by a checkmark.

Nama : Mardiana M

Kelas : IX IPS

Postest : 70



Nama : Sri Wahyuni M

Kelas : IX IPS

Postest : 75

Sri Wahyuni . M
XI IPS


1. Cerpen adalah: suatu bentuk prosa negatif yang cenderung pasif dan langsung pada tujuannya.
 2. unsur ekstrinsik.
 1. - Shelly.
 - yenni
 - nenek
 2. - Shelly: baik, rajin, pintar.
 - yenni: baik, malas.
 - nenek: baik.
 3. latar- Swalayan
 - rumah nenek
 4. Tema: persahabatan
 5. Sifat ~~pesan~~ ^{pesan} dalam Cerpen ini penulis memuliskan dengan menggunakan sifat ^{figur} puitik orang ke
 6. sifat yang di sampaikan dari Cerpen di atas adalah bisa harus menyanyi orang lain
3. unsur ekstrinsik -
1. Nilai agama yaitu Cerpen yang bertautan dengan ajaran / agama.

75

Nama : Abd. Malik Harifuddin


Kelas : IX IPS


Postest : 76

Abd. Malik Hari Fudlen 
XI IPS

1. Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif yang cenderung padat dan langsung pada tujuannya.
2. Unsur intrinsik
 1. setting
 - waktu
 - tempat
 2. tokoh
 - baik, rasul, pinter
 - yanni : baik, malas
 - nenek : baik
 3. latar
 - suasana
 - rumah nenek
4. tema persahabatan
5. sudut pandang dalam cerpen ini penulis menggunakan dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga
6. amoral yang disampaikan dari cerpen diatas adalah kita harus menyayangi orang lain

3. Unsur Intrinsik
Muti asama yaitu cerpen yang berkaitan dengan...

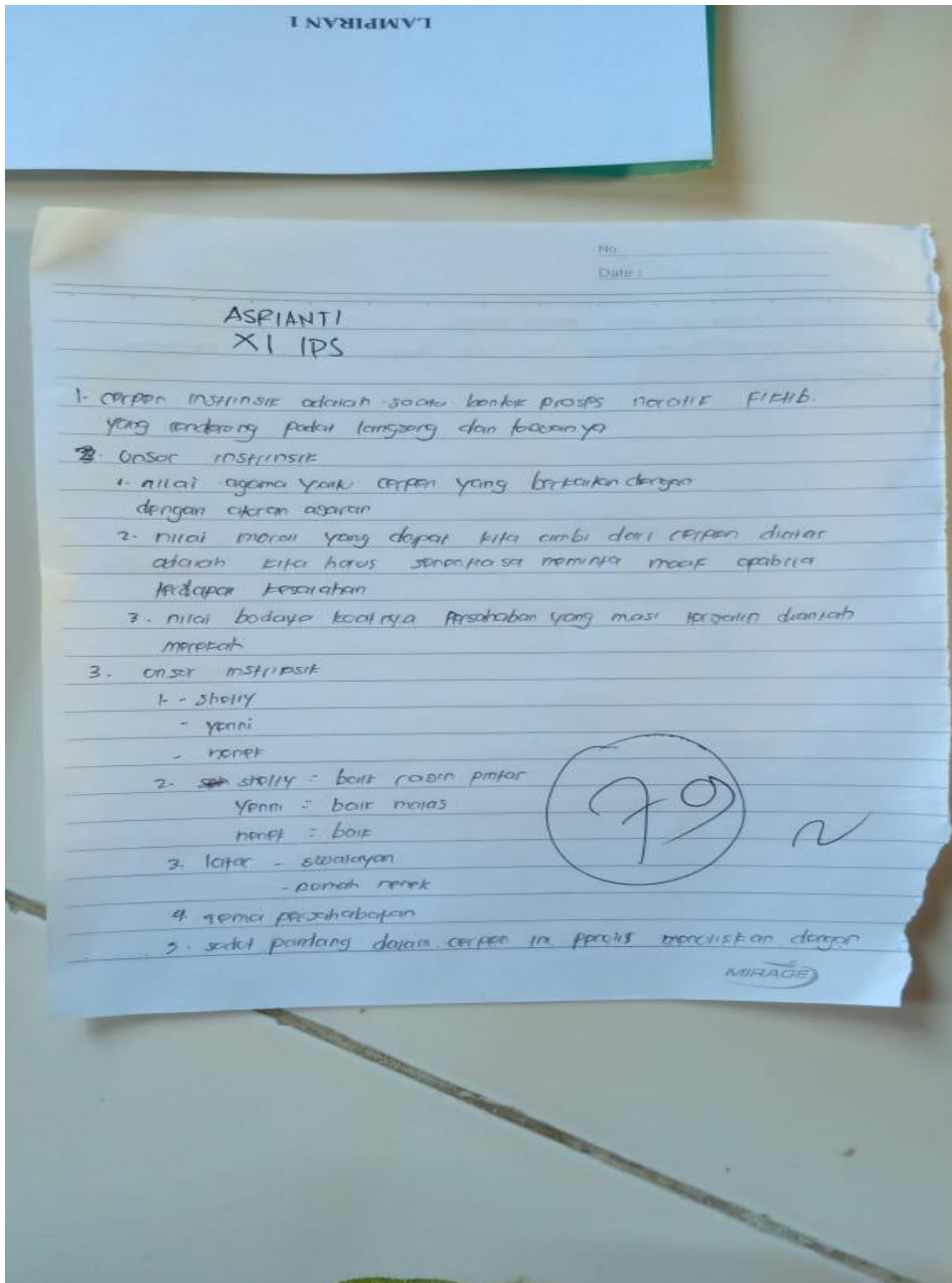
 **emoticon**
can describe all of your emotions



Nama : Asrianti

Kelas : IX IPS

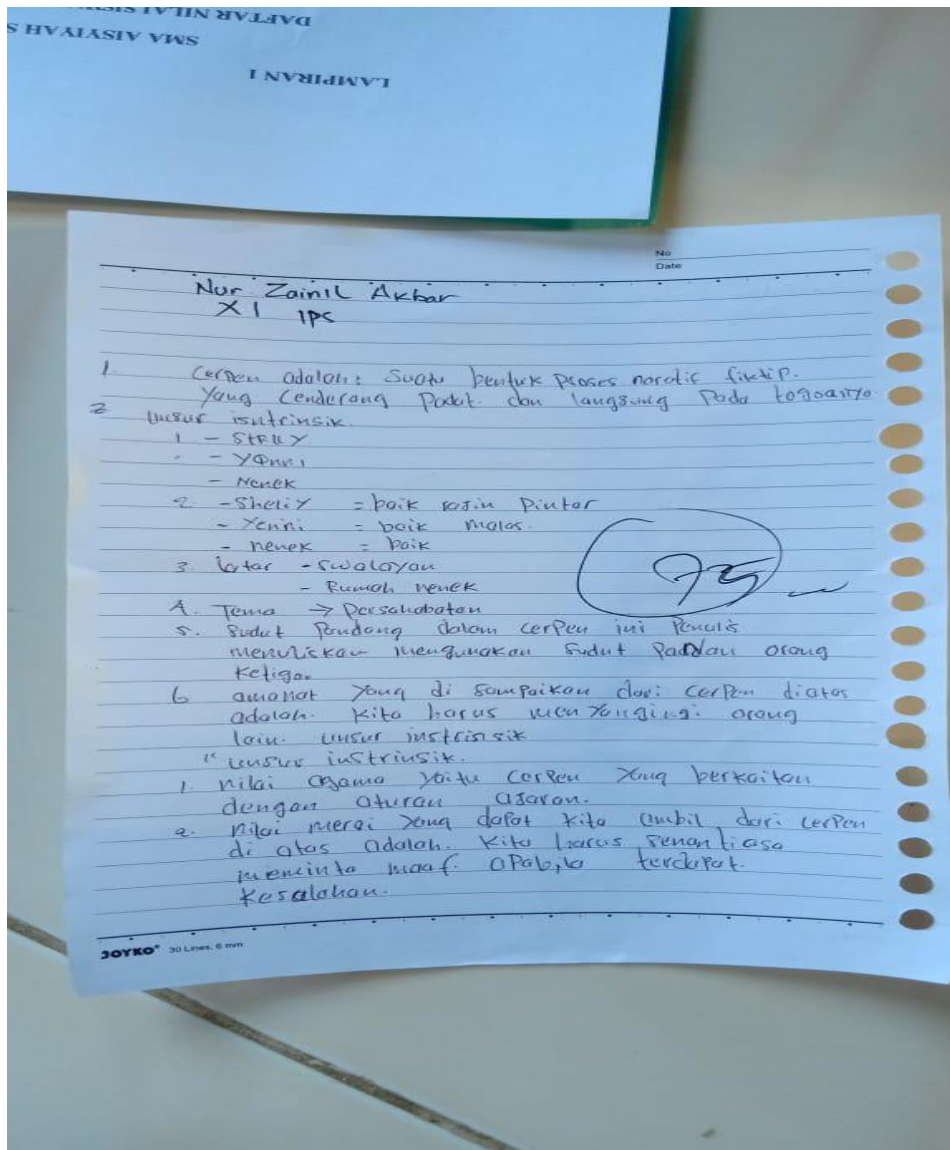
Postest : 79



Nama : Nur Zainil Akbar

Kelas : IX IPS

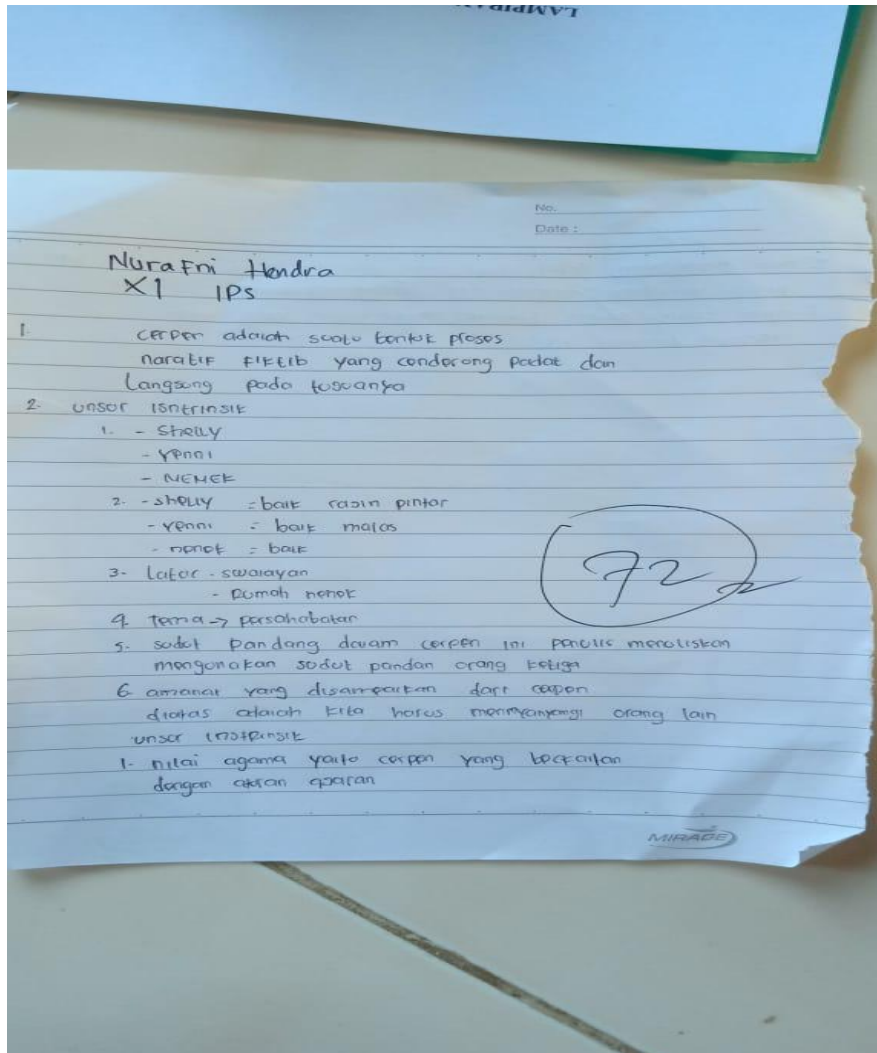
Postest : 75



Nama : Nurafni Hendra

Kelas : IX IPS

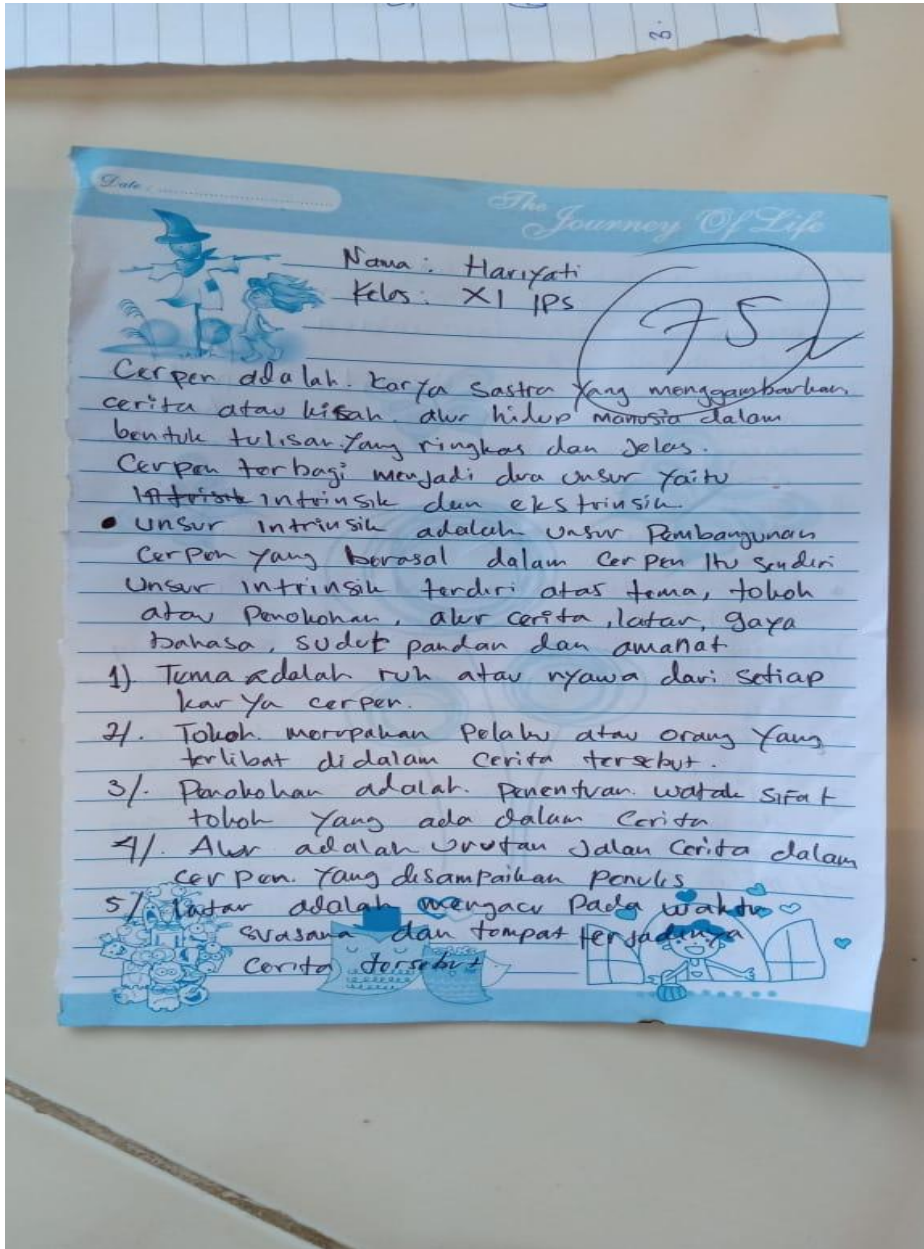
Postest : 72



Nama : Hariyati

Kelas : IX IPS

Postest : 75

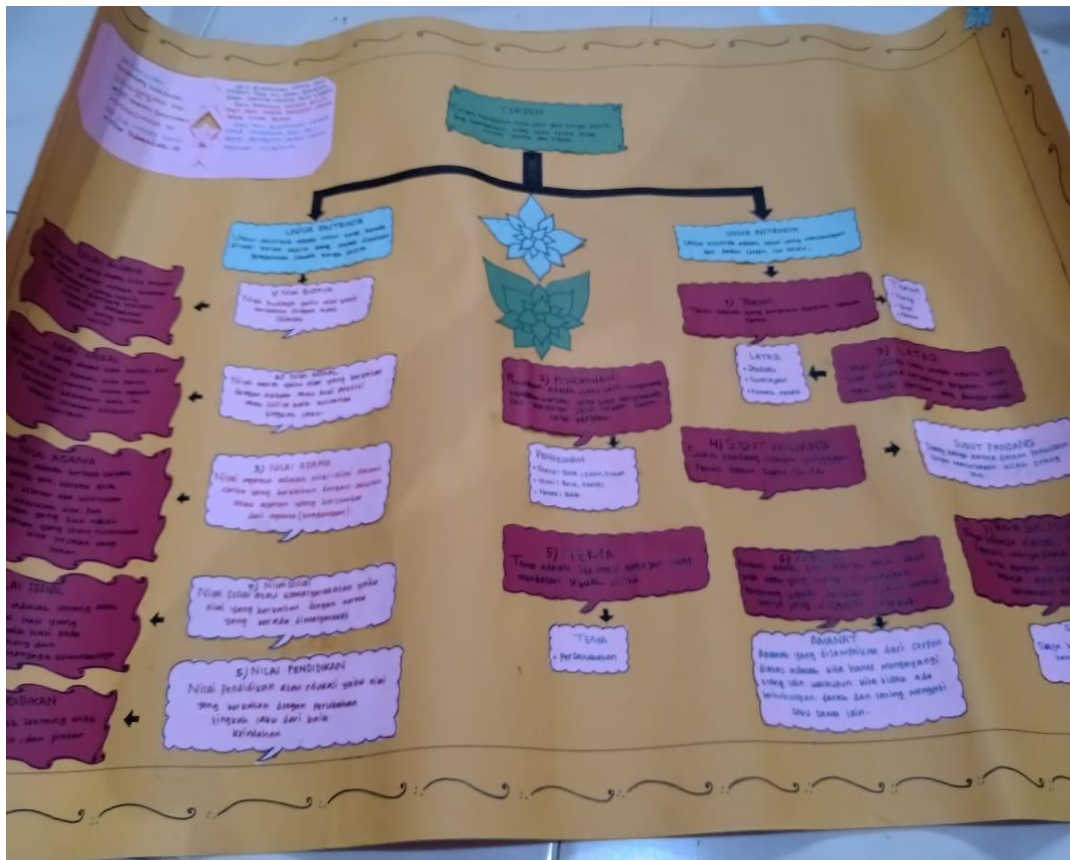


Nilai Postest

1. Yuliana : 87

10. Nur Syamsi Dahlan : 90

1. Haniah	: 80	10. Mardiana	: 85
2. Ummy Kalsum	: 90	11. Nur Hasbih	: 85
3. Zulqaidah A.R	: 80	12. Nur Rahmadani. H	: 95
4. ST. Sarah Sakinah	: 96	13. Fatimah Azzahrah	: 80
5. Hariyati	: 85	14. Afrisal Dani	: 95
6. Abd Malik Harifuyddin	: 87	15. Nur Ainun	: 90
7. Muh Arif	: 85	16. Sastriawan	: 86
8. Silvi Yuliana	: 80	17. Andi Ma'ruf Rifai	: 90
9. Nur Zainil Akbar	: 80	18. Ridha Adelia Putri	: 75



Gambar 7: Lembar Hasil Kerja Siswa Kelompok 2



RIWAYAT HIDUP

Sri Reski Amaliah, dilahirkan di Ujung Pandang, 18 Maret 1992, anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan Hadira dan Haruna. Ia mulai mengenal dan membina ilmu di bangku dasar SD Inpres Bira Satu pada tahun 1998 dan menyelesaikan studi pada tahun 2003. Pada tahun yang sama, 2003 ia mulai melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 22 Makassar dan tamat tahun 2009.

Selanjutnya ia melanjutkan pendidikan ke SMA Emmy Saelan Makassar pada tahun 2009 dan menyelesaikan studinya pada tahun 2012. Pada tahun yang berbeda 2014 ia mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata Satu (S1), pada tahun 2018 ia menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan *Mind Mapping* dalam Kemampuan Menyimak Cerpen dalam pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerpen Siswa Kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa.

